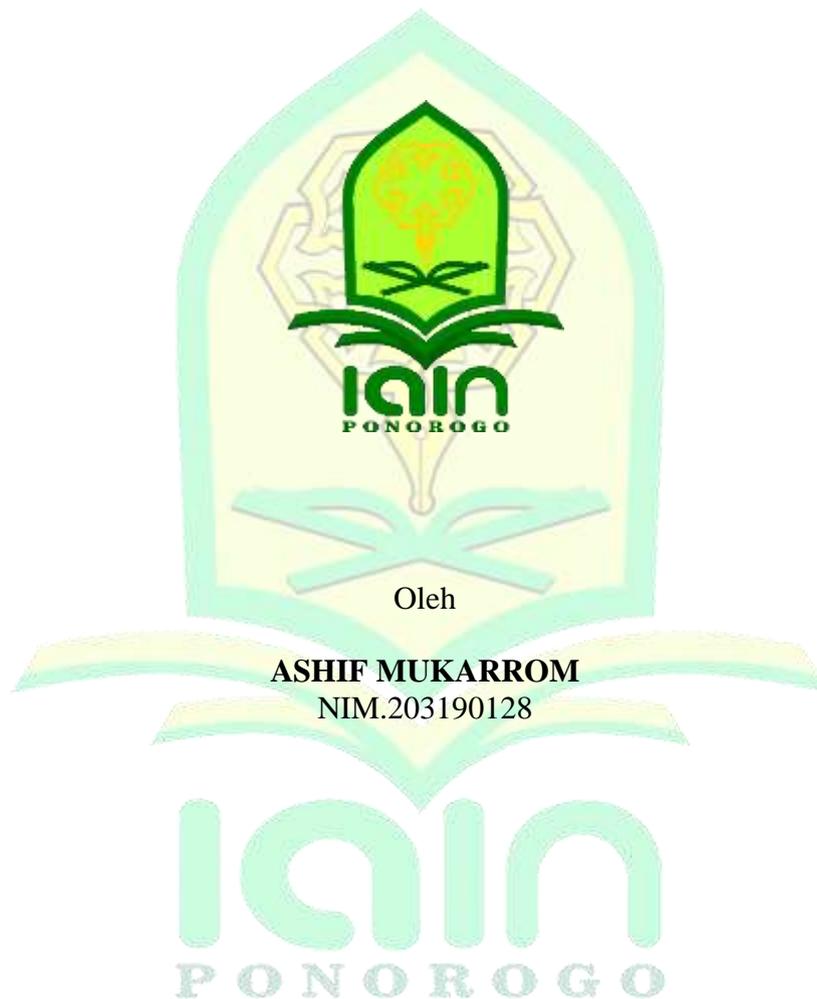


**PENERAPAN MODEL *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN
MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA MAPEL BAHASA
INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI DARUL
ULUM DOLOPO**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Mukarrom, Ashif. 2023. *Penerapan Model Everyone is a teacher here Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Pada Mapel Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Ulum Dolopo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Kata Kunci: Model *Everyone is a teacher here*, Keterampilan Mengemukakan Pendapat, Bahasa Indonesia.

Keterampilan mengemukakan pendapat merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Permasalahan yang terjadi banyak peserta didik yang belum berani untuk mengemukakan pendapat ketika pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga peserta didik kurang tertarik untuk berpendapat di dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan model *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum Dolopo. (2) hasil model *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum Dolopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan proses belajar terbukti pada siklus I menunjukkan tingkat keterampilan mengemukakan pendapat dengan jumlah 169 atau tingkat persentase sebesar 66%. Pada siklus II menunjukkan akumulasi tingkat keterampilan mengemukakan pendapat dengan jumlah 206 atau tingkat persentase mencapai 80%. Sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil pada siklus II dan tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya. Penerapan model *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar pada keterampilan mengemukakan pendapat mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum Dolopo. Terbukti pada siklus I mencapai 169 atau tingkat persentase sebesar 66% yang belum memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus II mencapai 206 atau tingkat persentase mencapai 80% yang sudah memenuhi KKM diatas 70%.

ABSTRACT

Mukarrom, Ashif. 2023. Application of the Everyone is a teacher here Model in Improving the Skills of Expressing Opinions in the Indonesian Subject of Class V Students at MI Darul Ulum Dolopo. Thesis. Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor, Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Keywords: *Everyone is a teacher here Model, Opinion Expression Skills, Indonesian Language.*

The skill of expressing opinions is very important in learning. The problems that occur are many students who do not dare to express opinions when learning. This is because the teacher only uses conventional learning methods so that students are less interested in expressing opinions in class.

This study aims to determine (1) the application of the everyone is a teacher here model in improving the skills of expressing students' opinions in Indonesian language learning class V MI Darul Ulum Dolopo. (2) the results of the everyone is a teacher here model in improving the skills of expressing students' opinions in Indonesian language learning class V MI Darul Ulum Dolopo.

The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. While the data analysis technique by doing data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the application of the everyone is a teacher here model can improve the learning process as evidenced in cycle I showing the skill level of expressing opinions with a total of 169 or a percentage level of 66%. In cycle II it shows the accumulated skill level of expressing opinions with a total of 206 or the percentage level reaches 80%. So that class action research was declared successful in cycle II and there was no need to do research in the next cycle. The application of the everyone is a teacher here model can improve learning outcomes in the skills of expressing opinions in the Indonesian language class V MI Darul Ulum Dolopo. It was proven that in cycle I it reached 169 or a percentage level of 66% which did not meet the KKM. Whereas in cycle II it reached 206 or the percentage level reached 80% which already fulfilled the KKM above 70%.

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ashif Mukarrom
NIM : 203190128
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model *Every One Is Here Teacher* Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V di MI Darul Ulum Dolopo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 11 Mei 2023

Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
NIP.197207091998032004

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ashif Mukharom
NIM : 203190128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Everyone is A Teacher here* dalam Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat pada Mapel Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V di MI Darul Ulum Dolopo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Umi Rohmah, M. Pd.I
Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji II : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd.I

iv

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASHIF MUKARROM
NIM : 203190128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi/Tesis : Penerapan Model *Everyone Is A Teacher here* dalam Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat pada Mapel Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Ulum Dolopo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juli 2023

Penulis



Ashif Mukarrom
NIM. 203190128

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashif Mukarram

NIM : 203190128

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

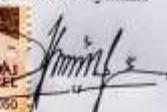
Judul Skripsi : Penerapan Model *Every One Is Here Teacher* Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V di MI Darul Ulum Dolopo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan


Ashif Mukarram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Model pembelajaran <i>everyone is a teacher here</i>	9
a. Pengertian Model pembelajaran <i>everyone is a teacher here</i> .	9
b. Fungsi <i>everyone is a teacher here</i>	10

c.	Langkah-langkah model <i>everyone is a teacher here</i>	11
2.	Ketrampilan mengemukakan pendapat	13
a.	Pengertian mengemukakan pendapat.....	13
b.	Keberanian mengemukakan pendapat.....	16
c.	Aspek-aspek dalam mengemukakan pendapat.....	18
d.	Manfaat mengemukakan pendapat.....	18
e.	Faktor yang memengaruhi mengemukakan pendapat.....	21
f.	Indikator mengemukakan pendapat	22
3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
a.	Pengertian Bahasa Indonesia.....	23
b.	Ruang lingkup Bahasa Indonesia.....	25
c.	Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.....	29
B.	Telaah Hasil Terdahulu	30
C.	Kerangka Pikir.....	37
D.	Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN	39
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C.	Subjek Penelitian.....	40
D.	Data dan Sumber Data	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Instrumen Penelitian	44
G.	Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	48
H.	Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	55
A.	Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	55
B.	Paparan Data Penelitian	62
1.	Paparan Data Pra Penelitian	62
2.	Paparan Data Penelitian	65
C.	Pembahasan.....	84
BAB V	PENUTUP.....	92
A.	Kesimpulan	92

B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para pakar mendefinisikan kemampuan mengemukakan pendapat secara berbeda-beda. Tarigan bahwa keterampilan mengemukakan pendapat adalah kemampuan mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada tekanan dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.

Arsyad dan Mukti mengemukakan pula bahwa kemampuan mengungkapkan pendapat adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan menyatakan menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengemukakan pendapat itu lebih dari pada sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja melainkan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau menyimak dalam kepentingan pembelajaran kelas rendah berbicara permulaan di mana sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja.¹

Tujuan utama dari mengemukakan pendapat adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya, di samping juga harus dapat mengevaluasi efektif komunikasinya terhadap pendengar. Anak-anak Mahir mengemukakan pendapat untuk itu pembelajaran berbicara permulaan bagi mereka sangat penting

¹ Unsa Maulana Dkk, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), hlm 45.

kemampuan berbicara permulaan berfungsi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi. Menggambarkan sesuatu baik benda, tempat, orang, ataupun suasana. Menjelaskan prosedur secara sistematis. Memerankan tokoh, cerita, dan deklamasi. Menceritakan pengalaman, menanggapi menyaran. Melakukan komunikasi melalui elektronik.²

Mengungkapkan pendapat peserta didik juga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Dalam meningkatkan keterampilan peserta didik yang kurang populer atau aktif, sangat penting dilakukan untuk tidak hanya memfokuskan pada perilaku-perilaku yang membuat mereka tidak aktif. Seorang guru perlu mampu mengembangkan keterampilan sosial mereka secara umum karena mereka mungkin juga kurang memiliki keterampilan sosial lain dan dapat mengalami kesulitan untuk memahami arti cara merespon berbagai macam situasi sosial.³ Kurangnya keterampilan sosial peserta didik dapat diatasi dengan salah satunya guru harus mampu membuat anak tersebut berani mengungkapkan pendapatnya minimal di hadapan teman sekelasnya.

Keberanian dan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting dan harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Keberanian peserta didik mengemukakan pendapat merupakan kegiatan menyampaikan suatu ide, pikiran, perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Menurut noviannawati, “kemampuan dalam mengemukakan pendapat sebenarnya dapat diasah dan dilatih melalui bagaimana

² Ibid., hlm 56.

³ Selvia Novianawati, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Peserta didik Melalui Metode Time Token Pada Pembelajaran Pkn Pada Peserta didik Kelas IX SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015-2016". Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, hlm 2

cara pendapat dalam menyampaikan pendapatnya, serta bagaimana cara dan sikap sebelum dan sesudah menyampaikan pendapatnya, maupun keberanian dalam menyampaikan pendapatnya sendiri”.⁴

Pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik untuk bertindak secara aktif baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Proses pembelajaran yang baik yaitu yang lebih menitik beratkan pada keaktifan peserta didik, dimana peserta didik dalam pembelajaran mengalami sendiri sehingga memperoleh pengetahuan yang dipelajari dengan mengalami sendiri. Dimana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.⁵ Dalam hal ini sama halnya dengan karakteristik pembelajaran tematik yang salah satunya peserta didik sebagai pusat pembelajaran artinya peserta didik sebagai pelaku utama dan mengalami langsung dan guru hanya sebagai fasilitator.⁶

Dalam mengemukakan pendapat di depan kelas beberapa peserta didik masih belum bisa mengutarakan apa yang ingin disampaikan para peserta didik masih takut berdiri berhadapan dengan teman sekelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan mengemukakan pendapat belum memperoleh hasil yang maksimal. Ciri-ciri peserta didik yang mempunyai keterampilan pendapat yaitu apabila peserta didik mempunyai kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan

⁴ Rafika Siregar, “Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta didik Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar”, Jurnal FKIP Universitas Jambi, 2018, hlm. 3.

⁵ Ibid.,

⁶ Abd.Kadir dan Hanun Asrorah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 22-23.

menggunakan bahasa lisan yang baik dan benar, yakni ketika pendapat tepat pelafalannya, intonasi, kalimat yang digunakan, kelancaran, dandengan ekspresi yang sesuai.⁷ Dalam mengemukakan pendapat harus menggunakan bahasa yang baik dan benar agar apa yang disampaikan itu dapat dipahami oleh peneliti. Pendapat ahli di atas dapat dikaitkan dengan permasalahan yang ditemukan waktu observasi awal di kelas V MI Darul ulum Dolopo dan wali kelasnya bernama Nuroini Mubarakah S, Pd.

Pada observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V MI Darul Ulum Dolopo, peneliti mengetahui bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia penyampaian materi yang disampaikan oleh guru masih begitu dominan dengan metode ceramah. Dengan metode ceramah tersebut membuat para peserta didik merasa jenuh, mengantuk, bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru sehingga peserta didik tidak fokus dengan mata pelajaran yang disampaikan. Jadi keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik masih rendah. Oleh karena itu peneliti menawarkan suatu solusi dengan menerapkan model *Every one is here teacher*.

Model pembelajaran *Every one is here teacher* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilandasi oleh teori konstruktivisme, ini menyatakan bahwa peserta didik sebagai pemain dan guru sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Dan termasuk salah satu cara melibatkan peserta didik berperan aktif di kelas baik dalam membuat pertanyaan untuk temannya, berani bertanya, menanggapi, maupun tampil memaparkan jawaban dan menjelaskan kepada teman-temannya.⁸ Model ini akan

⁷ Nursalim dan Samsi Hasan, *Bahasa Indonesia 1*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm.29-30.

⁸ Kadariah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Every one Is A Teacher here (ETH) untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 1, No.

melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan melalui sebuah penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Model *Everyone is a teacher here* dalam Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Darul Ulum Dolopo.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Aspek yang diukur yaitu terkait kurangnya tingkat kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik kelas V MI Darul ulum Dolopo
 - a) Masih sedikit peserta didik yang berani menjelaskan di depan kelas dan berani bertanya kepada guru, pada saat peneliti melakukan pra observasi hanya ada 2 peserta didik mengemukakan pendapat dan maju didepan kelas dengan diminta oleh gurunya.
 - b) Kurangnya strategi dan media yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Pembatasan Masalah. Berhubung dengan adanya beberapa mata pelajaran, maka peneliti membatasi masalah hanya berfokus pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *every one is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran

bahasa indonesia peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo ?

2. Bagaimana hasil model pembelajaran *every one is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *every one is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada model pembelajaran *every one is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang model pembelajaran *everyone is a teacher here*

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemilihan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada guru sebagai tenaga pendidik dan supaya guru dapat memberikan strategi yang

bervariasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peserta didik dapat menguasai dan memahami pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Bagi Peneliti, Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mengenai cara menggunakan strategi dengan tepat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami kata kunci dalam penelitian, maka peneliti memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Every one is Here Teacher

Every one is here teacher merupakan pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual dimana pembelajaran ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan kawannya. ETH merupakan sebuah strategi yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas yang keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.⁹

Membagikan kartu kepada setiap peserta didik kemudian meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang

⁹ Amral *penerapan Everyone is a teacher here* (Yogyakarta: Guepedia, 2020),64

materi belajar yang tengah dipelajari di kelas atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas,

- a. Mengumpulkan dan mengkocok kartu kemudian membagikan satu-satu kepada peserta didik. Memerintahkan peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya
- b. Memilih beberapa peserta didik untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.

2. Mengemukakan Pendapat

Mengemukakan pendapat berarti mengemukakan gagasan atau menyampaikan pemikiran secara verbal. Selain itu kemampuan berpendapat adalah keinginan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimilikinya. Kemampuan berpendapat juga dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan terampil dalam berpendapat.

Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya, keterampilan dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Maka dengan demikian berpendapat dapat melatih peserta didik menjadi seorang yang berani untuk pendapat dan berpendapat di depan umum khususnya di depan teman-temannya dan dengan demikian kemampuan berpendapat selain dapat mengembangkan cara berpikir peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan pendapatnya.¹⁰

¹⁰ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Teknik Time Token Universitas Pendidikan Indonesia | repo

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Every one is here teacher*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Every one is here teacher*

Menurut Warsono “Strategi pembelajaran *Every one Is a Teacher Here* adalah teknik pembelajaran yang hampir mirip dengan teknik pembelajaran dalam pembelajaran kolaboratif tetapi diterapkan secara individual. Teknik pembelajaran pada hakikatnya seperti teknik pertanyaan/kuis”.¹ Model pembelajaran itu pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Menurut Menurut Zaini “Strategi pembelajaran *Every one Is a Teacher Here* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam peer teaching (pembelajaran rekan sebaya). Tipe ini memberikan kesempatan untuk bertindak sebagai guru bagi peserta didik lainnya. Strategi ini merupakan cara yang mudah untuk mendapatkan partisipasi dari seluruh kelas”.²

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Silberman, *Everyone is a teacher here* dapat diartikan bahwa semua bisa jadi guru merupakan model yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu.³ Hisyam Zaini juga mengatakan bahwa model *Every one is*

¹ Warsono, *Pembelajaran Aktif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017). 8

² Zaini, Bermawiy dan Sekar Ayu Aryani.. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2017) 9

³ Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2015), hlm. 171.

here teacher memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru, dan dengan model *Every one is here teacher* peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta aktif mengemukakan pendapat di kelas.⁴

Pengertian lain dari model *every one is a teacher* menurut Ahmad Sabri menyatakan model ini dinilai tepat pada peserta didik untuk mendapatkan partisipasi di dalam kelas secara keseluruhan maupun secara individual. Model ini juga memberikan kesempatan kepada individu untuk berperan menjadi guru untuk teman-teman sebayanya. Model *every one is a teacher* adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik guna menciptakan pembelajaran aktif di kelas dengan melibatkan semua peserta didik.⁵

b. Fungsi model *everyone is a teacher here*

Model *every one is a teacher here* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang guru bagi peserta didik lain. Model ini peserta didik yang tadinya kurang aktif dalam proses pembelajaran akan ikut serta secara aktif dalam pembelajaran.⁶ Hisyam dalam Hernintyas menambahkan bahwa model *every one is a teacher here* memberi peluang atau kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi guru bagi teman-temannya dan membuat peserta didik yang selama proses pembelajaran tidak

⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 60.

⁵ Ahmad, Sabri. *Strategi Belajar dan mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2016) 03.

⁶ Said dan Andi Budiman jaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Peserta didik*. Jakarta: Prenada Media Group.

aktif akan ikut serta dalam pembelajaran sehingga terbentuk aktivitas belajar yang partisipatif dan aktif. Jadi, model *every one is a teacher here* mempunyai fungsi dalam menghidupkan suasana kelas karena dalam model ini setiap peserta didik berperan sebagai guru bagi teman-temannya.

c. Langkah langkah model pembelajaran *everyone is a teacher here* (ETH)

Menurut Warsono langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *Every one Is a Teacher Here*, sebagai berikut

- a. Bagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik dalam kelas.
- b. Mintalah kepada para peserta didik untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang paling akhir dipelajari dari bidang studi yang baru saja anda ajarkan (maksudnya bisa saja bahan ajar yang baru saja dibicarakan atau baru saja didiskusikan pada kesempatan pertemuan yang lalu). Cukup satu pertanyaan saja, yang penting esensi relevan, dan tulisannya dapat dibaca oleh peserta didik lain.
- c. Kumpulkan kartu indeks, lalu acaklah kartu-kartu indeks tersebut sedemikian rupa sebelum dibagikan kembali kepada setiap peserta didik, sehingga tidak ada satu pembelajar pun yang menerima soal yang dibuatnya sendiri.
- d. Kemudian setiap peserta didik diminta untuk membaca dan mencoba memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kartu indeks.
- e. Mintalah para peserta didik secara sukarela, atau anda dapat menunjuk secara acak seorang peserta didik untuk membaca dengan suara keras pertanyaan tersebut dan mencoba menjawabnya.
- f. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik yang lain untuk

menanggapinya

- g. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya sampai waktu yang disediakan habis. Jika tidak cukup waktunya, sisa pertanyaan yang belum dijawab dan diterangkan secara ringkas oleh guru pada sesi pembelajaran berikutnya.⁷

Menurut Silberman prosedur pembelajaran *Every one is a Teacher Here* sebagai berikut:

- a. Kartu indeks dibagikan pada setiap peserta didik, dan peserta didik diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi pelajaran atau sebuah topik khusus yang akan di diskusikan di kelas.
- b. Kartu indeks dikumpulkan, kemudian kocok dan bagikan kembali kepada peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri.
- c. Masing-masing peserta didik diminta membaca pertanyaan yang ada pada kartu indeks yang diperolehnya dan memikirkan atau mencari jawaban atas pertanyaan tersebut.
- d. Seorang peserta didik yang ditunjuk guru maju untuk membacakan pertanyaan dan memberikan tanggapan atau jawaban serta menjelaskan pada teman temannya.
- e. Peserta didik lain ditunjuk guru untuk menambahkan atau menanggapi pendapat peserta didik yang telah ditunjuk sebelumnya.
- f. Lanjutkan prosedur ini jika waktunya memungkinkan.⁸

⁷ Warsono, *Pembelajaran Aktif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015). h 46

⁸ Silberman, Melvin. *Active Learning (101 Cara Belajar Peserta didik Aktif)*.(Bandung: Nusa Media 2015). 184

Menurut Zaini, dkk adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *Every one is a Teacher Here* yaitu:

- a. Bagikan kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dikelas. (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan didalam kelas.
- b. Kumpulkan kartu atau kertas tersebut, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- c. Minta peserta didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya menambahkan atas apa yang dikemukakan oleh peserta didik yang membacakan kartu itu.
- e. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.⁹

2. Ketrampilan Mengemukakan Pendapat

a. Pengertian Mengemukakan Pendapat

Pendapat adalah suatu hasil pemikiran manusia yang diekspresikan atau diungkapkan dengan kata-kata sebagai suatu respon dalam menanggapi suatu permasalahan. Tommy Suprpto mengemukakan bahwa opini atau pendapat merupakan sebuah aktualisasi yang telah diekspresikan atau dinyatakan secara verbal maupun non verbal baik melalui perilaku, bahasa

⁹ Zaini, Bermawiy dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2017) 60

tubuh, raut muka, simbol-simbol tertulis, pakaian yang dikenakan dan tanda-tanda lain melalui referensi, nilai-nilai, sikap, pandangan dan sebagainya. Menurut Cutlip dan Center bahwa opini atau pendapat merupakan kecenderungan untuk memberikan respon terhadap suatu masalah dan masih ada dalam diri seseorang.¹⁰

Kemampuan mengemukakan pendapat bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Menurut Donald mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Poerwadarminta mengatakan kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹¹

Henrika Dewi Anindawati mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai peserta didik diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila peserta didik tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, dikhawatirkan peserta didik akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu hambatan bagi peserta didik

¹⁰ Tommy Suprpto. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit CAPS.

¹¹ Tia Fatimah, *Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Jati Tujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 12

untuk berhasil dalam belajar karena kemampuan mengemukakan pendapat akan menunjukkan kemampuannya dalam berpikir.¹²

Pendapat berarti pikiran atau anggapan. Uno mendefinisikan “kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”¹³. Menurut Poerwadarmita “mengemukakan adalah mengutarakan, mengetengahkan, menyatakan sesuatu untuk dipertimbangkan”. Menurut poerwadarmita “pendapat adalah apa yang disangka (dikira,dipikir) tentang sesuatu hal (orang,peristiwa,dsb) yang kelihatnya seperti benar atau mungkin”. Jadi dapat dipahami kemampuan mengemukakan pendapat merupakan kesanggupan atau kecakapan untuk mengutarakan pikiran, gagasan atau perasaan.¹⁴

Kemampuan mengemukakan pendapat menurut Cawood dalam Karnadi adalah gambaran dari mengekspresikan pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak yang dimiliki seseorang bersifat langsung, jujur dan sesuai tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan namun disertai kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan gagasan. Pengertian lain berdasarkan teori Bloom kemampuan mengemukakan pendapat adalah usaha individu untuk mengkomunikasikan secara langsung dan jujur, dan menentukan pilihan tanpa merugikan dan dirugikan orang lain. Menurutnya, karakter dari anak yang memiliki

¹² Henrika Dewi Anindawati Teknik Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pedapat Peserta didik. Skripsi, diterbitkan.(Universitas Negeri Semarang. 2016). 4

¹³ Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 4

¹⁴ Poerwadarmita,. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2015). 5

kemampuan mengekspresikan ide, kebutuhan dan perasaan serta mempertahankan hak individu dengan cara tidak melanggar hak orang lain.¹⁵

Menurut Henrika Dewi Anindawati dalam Diyah Nur Fauziyah mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan atau keinginan seseorang untuk menyampaikan perasaan atau pikiran. Kemampuan mengemukakan pendapat adalah keinginan atau kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan atau apapun yang ingin disampaikannya berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan. Mengemukakan pendapat merupakan salah satu wujud nyata peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik.

b. Keberanian mengemukakan pendapat

Raka menyatakan bahwa keberanian (courage) merupakan kekuatan emosional yang mencakup kemauan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan di tengah tantangan yang dihadapi, baik dari dalam maupun dari luar.¹⁷

Menurut Frederich Oeringer dalam Kasali “Tuhan memberikan kekuatan

¹⁵ Karnadi, “Pengaruh Jenis Kelamin dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Anak Kelas Rendah di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 2, September 20015, hlm.109

¹⁶ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015). 88

¹⁷ Raka, Gege. dkk. (2014). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

untuk menerima yang tidak bisa kita ubah. Keberanian untuk mengubah yang memungkinkan dan kebijaksanaan untuk memahami perbedaan keduanya”. Jadi sebuah keberanian menuntut untuk adanya sebuah perubahan.

Dengan belajar yang dilakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar tentunya untuk memperoleh pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan tingkah laku atau perilaku. Serta keberanian menurut Mustakim dan Solikhin dalam Eggi adalah keadaan (sifat-sifat) berani, kegagahan mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan.¹⁸

Pengertian lainnya yaitu Amri menyatakan keberanian merupakan salah satu dari ciri-ciri pendidikan karakter. Konsep pendidikan karakter telah diatur dalam UU. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keberanian merupakan ciri-ciri pendidikan karakter yang erat kaitannya dengan sifat ketabahan, dan penentuan.¹⁹

Maka perlu di sadari bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung seluruh aspek kejiwaan peserta didik dan guru terlibat. Bukan hanya fisik, tetapi juga pikiran, pengalaman, bahasa, tubuh dan emosi pun terlibat. Jadi, keberanian berpendapat adalah suatu sikap yang ada dalam diri seseorang yang mempunyai kemauan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan, yaitu perubahan ke arah yang lebih baik serta mampu meminimalisir rasa takut ketika mengungkapkan apa yang ada difikirannya saat menanggapi sesuatu.

¹⁸ G, Eggi. Dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. Jurnal UPI. <http://repository.upi.edu>. doi: 10.17509/jmee.v6i2.21797. Vol 6. 206-219. (diakses 29 Desember 2020).

¹⁹ Amri, Sofan. dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Prestasi Pustaka.2014).

c. Aspek-Aspek dalam Mengemukakan Pendapat

Rina Sugiyati mengungkapkan bahwa aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab yaitu:²⁰

- 1) Pendapatnya harus disertai argumentasi yang kuat dan masuk akal, sehingga tidak sembarang pendapat.
- 2) Pendapat hendaknya mewakili kepentingan orang banyak, sehingga memberi manfaat bagi kehidupan bersama.
- 3) Pendapatnya dikemukakan dalam kerangka peraturan yang berlaku, sehingga tidak melanggar hukum.
- 4) Orang yang berpendapat sepatutnya terbuka terhadap tanggapan, sehingga tercipta komunikasi sosial yang baik.
- 5) Penyampaian pendapat hendaknya dilandasi oleh keinginan untuk mengembangkan nilai-nilai keadilan, demokrasi dan kesejahteraan

d. Manfaat Mengemukakan Pendapat

Nita Maretna Sari mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat dapat melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang berani tanpa harus menerima akan sesuatu baik itu benar atau salah. Peserta didik mampu menolak atau menyanggah tentang apa yang ia dapatkan apabila tidak sama dengan apa yang ia pikirkan. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pendapatnya melalui cara-cara yang baik dan bertanggung jawab agar tidak meninggalkan kesan buruk bagi

²⁰ Rina Sugiyati. (2015). *Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok kepada Beberapa Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, diterbitkan. Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang.

orang lain.²¹

Bagustakwin mengungkapkan bahwa manfaat mengemukakan pendapat adalah (1) bisa mengetahui maksud sebenarnya dari informasi yang diterimanya itu; (2) terdorong untuk melakukan proses dialog setiap kali akan mengambil tindakan baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain; (3) meningkatkan keterbukaan pikirannya; (4) memberikan umpan balik kepada pendapat orang lain.²²

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kemampuan mengemukakan pendapat adalah dapat melatih peserta didik menjadi pribadi yang berani, mengetahui informasi yang diterima, mendorong untuk selalu berdialog dalam mengambil keputusan, meningkatkan keterbukaan pikiran dan memberikan umpan balik kepada pendapat orang lain.

Dalam mengemukakan pendapat banyak sekali manfaat yang bisa kita peroleh. Nita Maretina Sari dalam Nanda Ardhia mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat dapat melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang berani tanpa harus menerima akan sesuatu baik itu benar atau salah.

Peserta didik mampu menolak atau menyanggah tentang apa yang ia dapatkan apabila tidak sama dengan apa yang ia pikirkan. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pendapatnya melalui cara-cara yang

²¹ Nita Maretina Sari. (2017). Peningkatan Kemampuan dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Pembelajaran Time Token pada Peserta didik Kelas V SDN 03 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Jurnal Online. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²² Bagustakwin. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Mengemukakan Pendapat dalam Berbicara dengan Membangun Hubungan Emosional*. Jurnal Online. FIP Universitas Negeri Medan.

baik dan bertanggung jawab agar tidak meninggalkan kesan buruk bagi orang lain.²³

Kemampuan mengemukakan pendapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak antara lain:

1. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
2. Meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri.
3. Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.
4. Meningkatkan rasa percaya diri.
5. Memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun diluar lingkungannya secara efektif.
6. Meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa ingin tahu yang tinggi).²⁴

Manfaat dari mengemukakan pendapat adalah untuk mengetahui maksud dari informasi yang diterimanya. Dapat melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang kuat mental, berani tanpa adanya rasa malu dan takut. Mendorong peserta didik untuk memberikan umpan balik kepada orang lain.

²³ Nanda Ardhia Regita, Euis Eka Pramiarsih dan Bella Anantha Sritumini, "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Dalam Mengemukakan Pendapat", JP2EA Vol. 5 N. 2 Desember 2019, hlm. 100

²⁴ Siti Romdiyaton, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Kepada Orang Lain Melalui Metode Sosiodramapada Anak Kelompok B di TK ABA Manjungan Klaten ", Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 12

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengemukakan Pendapat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat menurut Miller dalam Karnadi adalah sebagai berikut:²⁵

1) Faktor internal

a) Faktor bawaan (*innate different*) Faktor bawaan yang diturunkan dari orang tua kepada anak terutama faktor intelegensi. Anak yang intelegensinya tinggi akan memperlihatkan superioritas linguistik, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

b) Jenis Kelamin (*Sex different*) Anak laki-laki cenderung lebih mampu mengutarakan pendapat karena anak laki-laki cenderung lebih agresif. Anak yang agresif lebih berani dalam mengekspresikan ide atau gagasannya.

2) Faktor eksternal

a) Pola asuh orang tua (*parenting style*)

Pola asuh demokratis dimana orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Hal itu menyebabkan anak lebih berani untuk mengutarakan pendapat.

b) Peniruan (*modeling*)

Anak cenderung meniru perilaku orang-orang disekitarnya, termasuk dalam hal mengemukakan pendapat.

²⁵ Moeliono, Anton, *tata bahasa buku bahwa Indonesia*. (Jakarta: balai pustaka. 1988) hlm

c) Hiburan (*entertainment*)

Hiburan seperti radio dan televisi memiliki andil dalam mempercepat penguasaan kosa kata pada anak sehingga anak memiliki keterampilan berbahasa yang baik.

d) Teman sebaya (*peer influence*)

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengemukakan pendapat anak. Karena selama di sekolah atau di rumah anak banyak berinteraksi dengan teman sebaya. Anak memperkaya kosa kata dari proses interaksi dengan teman sebaya

e) Pendidikan di sekolah (*education*).²⁶

f) Metode mengajar guru, model pembelajaran dan kemampuan guru turut mempengaruhi anak dalam mengemukakan pendapat. Guru mengajar dengan model pembelajaran yang menuntut anak untuk mengemukakan pendapat. Model pembelajaran harus bervariasi yang bisa menggairahkan peserta didik. Dalam pembelajaran harus dilakukan dalam dua arah, yang memungkinkan peserta didik untuk bertanya dan menjawab. Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya adalah model *every one is teacher here* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik.

f. Indikator Mengemukakan pendapat

Adapun indikator mengenai kemampuan berpendapat di mana Parera menguraikan dalam mengemukakan pendapat adalah sebagai berikut :

²⁶ Ibid, 109

- a. Mengemukakan pendapat dengan baik berarti mengungkapkan pendapatnya dengan konteks yang masuk akal. Hal ini berkaitan dengan bahasa yang digunakan.
- b. Mengungkapkan pendapat secara analitis berarti dapat mengemukakan pendapat secara analitis dan diperlukan pendalaman terhadap masalah dan kebiasaan untuk mengungkapkan pendapat dan tidak berbelit-belit, dengan kata lain setiap masalah yang dianalisis secara terperinci satu persatu.
- c. Mengemukakan pendapat secara logis berarti mengemukakan pendapat secara masuk akal, dalam mengemukakan pendapat disamping diperlukan berpikir secara analitis dan logis juga diperlukan berpikir secara kreatif.
- d. Berpikir kreatif ini ada berbagai macam bentuknya, seperti hasil pikiran adalah sesuatu yang baru, pikirannya tidak konvensional, dan mengandung motivasi tinggi, nilai karya tahan lama, dan mempunyai intensitas tinggi.²⁷

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) menyatakan bahwa "Proses perencanaan

²⁷ Parera, Jos Daniel. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. (Jakarta: Erlangga.1987), 185.

Pembelajaran meliputi silabus dan RPP, bahan ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. “Kata atau istilah belajar masih tergolong baru sejak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Rahyubi Menungkapkan bahwa belajar memiliki arti yang sama dengan mengajar, meskipun konotasinya berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat mempelajari, memahami dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Mengajar memberi kesan sebagai pekerjaan guru saja, tetapi belajar adalah interaksi antara guru dan peserta didik.²⁸

Menurut Susanto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk membantu peserta didik belajar dengan baik.²⁹ Sedangkan Aprida & Muhammad Darwis mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengatur lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi, melalui

²⁸ Rahyubi, H. 2014. Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Penerbit Nusa Media.

²⁹ Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

bahasa manusia dapat saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan kemampuan intelektual.³⁰

b. Ruang Lingkung Pembelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia. Keterampilan komunikasi didukung oleh empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan empat komponen keterampilan berbahasa adalah; Keterampilan menyimak (*listening skills*), Keterampilan berbicara (*speaking skills*), Keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*wreating skills*).³¹

1) Menyimak

Don Brown, dalam disertasinya yang berjudul "*Auding as the Binary Language Ability*" di Stanford University (1954) dalam Tarigan menyatakan bahwa istilah mendengar (*hearing*) dan mendengarkan (*listening*) sama-sama terbatas pada pengertian mendengarkan dan auding, yang bersumber dari kata-kata neologis *to aud*, lebih tepat menggambarkan, memberikan keterampilan yang relevan bagi guru. "*Auding is to the ears what reading is to the eyes*". Jika membaca merupakan proses utama dalam melihat, mengenali, dan menafsirkan

³⁰ Muhammad Darwis, D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Fitrah Jurnal-jurnal Keilmuan,

³¹ Tarigan, *Keterampilan Bahasa*.(Bandung: CV Angkasa 2015). 33

atau menafsirkan simbol tertulis, kita dapat membatasi mendengarkan sebagai proses utama mendengarkan, mengenali, dan menafsirkan simbol yang diucapkan.³²

Mendengarkan dan membaca sangat erat kaitannya karena keduanya merupakan sarana penerimaan informasi dalam kegiatan komunikasi; Perbedaannya terletak pada jenis komunikasinya: mendengarkan berkaitan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berkaitan dengan komunikasi tertulis. Dari segi tujuan sama-sama mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi.³³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pengertian, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna yang disampaikan oleh penuturnya.

2) Berbicara

Menurut Tarigan berbicara sebagai keterampilan merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak yang didahului dengan keterampilan menyimak, dan pada saat itu kemampuan berbicara dipelajari.³⁴ Tarigan juga berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi yang diartikulasikan atau kata-kata untuk mengungkapkan, mengungkapkan atau

30 ³² Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. (Bandung: CV Angkasa 2015).

³³ Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. (Bandung: CV Angkasa 2015).

³⁴ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. (Bandung: CV Angkasa 2015.)

3

menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.³⁵

Tujuan utama berbicara adalah komunikasi. Untuk menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami arti dari segala sesuatu yang ingin dikomunikasikannya. Pada dasarnya berbicara memiliki tiga arti umum yaitu: a) Memberitahu dan melaporkan b) Menghibur dan menjamu c) Membujuk, mengundang, mendesak, dan meyakinkan.³⁶

3) Membaca

Menurut Finochiaro dan Bonomo dalam Tarigan, secara singkat dapat dikatakan bahwa *reading adalah bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam tulisan. Sedangkan menurut Lado “membaca adalah memahami pola bahasa dari uraian tertulis”.³⁷

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, memasukkan isi, dan memahami makna bacaan. Berikut beberapa tujuan membaca:

- a) Membaca untuk mengetahui atau mengetahui penemuan yang telah dibuat oleh karakter; apa yang karakter itu buat; apa yang terjadi dengan karakter khusus, atau untuk memecahkan masalah yang diciptakan karakter tersebut.
- b) Membaca untuk mengetahui mengapa ini menjadi topik yang bagus dan menarik, masalah yang sedang dihadapi dalam cerita,

³⁵ Ibid. 15

³⁶ Ibid 17

³⁷ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. (Bandung: CV Angkasa 2015).

apa yang dipelajari atau dialami oleh karakter tersebut.

- c) Membaca untuk menemukan atau mencari tahu apa yang terjadi di setiap bagian cerita.
- d) Bacalah untuk mengetahui mengapa karakter merasakan apa yang mereka lakukan, apa yang penulis ingin tunjukkan kepada pembaca, mengapa karakter berubah, kualitas karakter yang membuat mereka berhasil atau gagal.
- e) Membaca untuk mengetahui apa yang tidak biasa, tidak wajar tentang karakternya, apa yang lucu dalam cerita tersebut, atau apakah cerita itu benar atau tidak
- f) Membaca untuk mengetahui apakah tokoh tersebut berhasil atau hidup dalam dimensi tertentu, apakah kita ingin berperan sebagai tokoh tersebut, atau bekerja dengan cara tokoh tersebut bekerja dalam cerita.
- g) Membaca untuk mengetahui bagaimana tokoh-tokoh berubah, bagaimana kehidupan mereka berbeda dari yang kita kenal, bagaimana kedua cerita itu serupa, dan bagaimana tokoh-tokoh itu menyerupai pembaca.

4) Menulis

Tarigan mengemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan tatap muka dengan orang lain. Tarigan juga berpendapat bahwa tulisan adalah penggambaran simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat

membaca simbol grafik tersebut, jika mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.³⁸

Hugo Hartig seperti dikutip Tarigan menjelaskan beberapa tujuan penulisan, diantaranya:³⁹

- a) Tujuan penugasan, penulis menulis karena dia ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri.
- b) Tujuan alturistik, menyenangkan pembaca, membawa kesedihan bagi pembaca, membantu pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalaran mereka.
- c) Tujuan persuasif, meyakinkan pembaca tentang kebenaran ide yang diungkapkan.
- d) Tujuan informasional, untuk memberikan informasi kepada pembaca.
- e) Tujuan pernyataan diri, memperkenalkan penulis kepada pembaca.
- f) Tujuan kreatif, pencapaian nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.
- g) Tujuan menyelesaikan masalah, menjelaskan, mengklarifikasi dan menelaah secara cermat pemikiran dan gagasan sendiri agar dapat dipahami oleh pembaca.

c. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, oleh karena itu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik. Novi dkk berpendapat

³⁸ Tarigan, H. G.. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: CV Angkasa 2014). 3

³⁹ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. (Bandung: CV Angkasa 2014). 25-26

bahwa pembelajaran bahasa Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.⁴⁰

Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghormati dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif
- 4) Meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menyempurnakan karakter, serta menambah pengetahuan dan keterampilan berbahasa
- 6) Menghormati dan mengembangkan sastra Indonesia.

B. Telaah hasil terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan kajian teori yang berisi uraian sistematis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴¹ Penelitian mengenai penerapan maupun penggunaan metode pemberian reward dan punishment dalam

⁴⁰ Novi dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Bandung: UPI PRESS 2006).

⁴¹ Paizzaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2016), 20

pembelajaran bukanlah hal yang baru, melainkan telah banyak dilakukan penelitian-penelitian serupa sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan metode *every one is teacher here* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Isnaya Maulida pada tahun 2019 dengan judul Efektifitas Model Pembelajaran *Every one Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS kelas V Di SD Sains Islam Al-Farabi Kecamatan Sumberkabupaten Cirebon. dengan hasil penelitian rata-rata keterampilan bertanya peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Every one Is A Teacher Here* adalah 63,809. Sedangkan hasil rata-rata keterampilan bertanya peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Every one Is A Teacher Here* adalah 83,333.⁴²

Yang membedakan penelitian peneliti dan Isnaya Maulida adalah pada variabelnya, untuk penelitian yuni membahas pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian peneliti membahas mata pelajaran B. Indonesia dan obyek penelitiannya pun juga berbeda, sedangkan persamaannya sama sama menggunakan Model *Every one is here teacher*.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Binti Susilawati pada tahun 2021 melalui judul Efektivitas Penggunaan Strategi *Every one Is A Teacher Here* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Ma'arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan hasil penelitian jumlah rata-rata

⁴² Maulidah, Isnaya. Efektivitas Model Pembelajaran *Every one Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di SD Sains Islam Al-Farabi Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.. Skripsi (Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019)

posttest kelas eksperimen sebanyak 76, 23 dan jumlah rata-rata posttest kelas kontrol 58, 5. Keaktifan posttest pada kelas eksperimen sebesar 90% dan keaktifan posttest pada kelas kontrol sebesar 50%.⁴³

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada perbedaan variable yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Binti Susilowati menggunakan variable Keaktifan Belajar sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah ketrampilan mengemukakan pendapat. Dan pastinya terhadap lokasi penelitian yaitu di MI Darul Ulum Dolopo. sedangkan persamaannya adalah sama sama menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here*

3. Penelitian yang dilakukan Putri Imroatul pada tahun 2020 melalui judul Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta didik Melalui Penerapan Metode *Every one Is A Teacher Here* dengan hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, antara lain: (1) Hasil penelitian aktivitas guru siklus I adalah 80% dengan kategori berhasil, sedangkan siklus II adalah mencapai 94,5% dengan kategori sangat berhasil; (2) Hasil penelitian aktivitas peserta didik siklus I adalah 86,5% dengan kategori sangat berhasil, sedangkan siklus II adalah mencapai 90% dengan kategori sangat berhasil; (3) hasil pembelajaran peningkatan keterampilan komunikasi siklus I adalah 50% berada dikriteria tuntas, sedangkan siklus II adalah 83,33%.⁴⁴

Yang membedakan penelitian yang akan dilaksanakan dengan peneliti

⁴³ Binti Susilawati. Efektivitas Penggunaan Strategi *Every one Is A Teacher Here* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Ma'arif Patihan Kidul. Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)

⁴⁴ Putri Imroatul, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta didik Melalui Penerapan Metode *Every one Is A Teacher Here*" *Journal of Education Action Research* Volume 4, No. 4, (2020), hlm 1

dan penelitian terdahulu oleh Putri Imroatul terletak pada variabel penelitian, jika dalam penelitian ini menggunakan ketrampilan komunikasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan ketrampilan mengemukakan pendapat. sedangkan persamaannya adalah sama sama menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here*

4. Penelitian yang dilakukan oleh umi melalui judul penerapan model *every one is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada tema 8 daerah tempat tinggalku subtema lingkungan tempat tinggalku kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Sakinah Pandau Jaya hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *every one is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari sebelum tindakan hanya mencapai 53,25% atau berada pada kategori kurang terampil. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I pertemuan pertama, keterampilan berbicara peserta didik meningkat menjadi 63,75%, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 71,75%. Kemudian pada siklus II pertemuan ketiga keterampilan berbicara peserta didik juga meningkat menjadi 76,25% dan pada pertemuan keempat meningkat mencapai 78,25% atau berada pada kategori terampil.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada perbedaan variable yang ada. Dalam penelitian terdahulu tersebut menggunakan variable keterampilan berbicara sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah ketrampilan mengemukakan pendapat. Dan pastinya terhadap lokasi penelitian yaitu di MI Darul Ulum Dolopo dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Sakinah Pandau Jaya.

sedangkan persamaannya adalah sama sama menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here*

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Desi Kumala Yanti pada tahun 2016 melalui judul Penerapan metode *every one is a teacher here* (ETH) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017 dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada siklus I pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar peserta didik 7,23 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 8,58, namun pada pertemuan pertama dan kedua masih tergolong kategori cukup aktif. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar peserta didik 9,32 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 10,94, pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori aktif. (2) pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik 72,42 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik 83,06 tergolong kategori baik.⁴⁵

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada perbedaan variable yang ada Dalam penelitian terdahulu tersebut menggunakan variable meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah ketrampilan mengemukakan pendapat. Dan pastinya terhadap lokasi penelitian yaitu di MI Darul Ulum Dolopo dan SMP 2 Sukasada. sedangkan persamaannya adalah sama sama menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here*

⁴⁵ Yanti, Putu Desi Kumara. "Penerapan metode *every one is a teacher here* (eth) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9. No.1 (2017), 1.

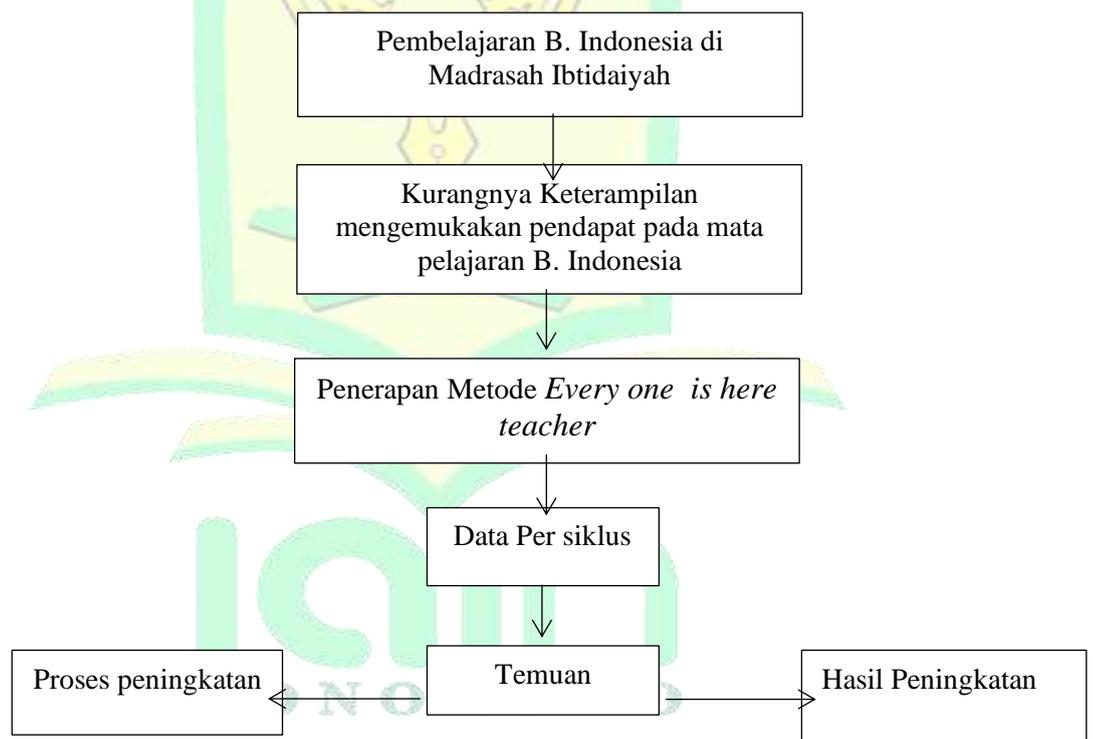
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Efektifitas Model Pembelajaran <i>Every one Is A Teacher Here</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS kelas V Di SD Sains Islam Al-Farabi Kecamatan Sumberkabupaten Cirebon.	1. Sama sama menggunakan model pembelajaran <i>everyone is a teacher here</i>	1. pada variabelnya, untuk penelitian yuni membahas pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian peneliti membahas mata pelajaran B. Indonesia 2. obyekpenelitiannya
2	Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Usmani Tahun 2014 Studi di Pondok Pesantren Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar	1. sama sama menggunakan model pembelajaran <i>everyone is a teacher here</i>	1. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada perbedaan variable yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Binti Susilowati menggunakan variable Keaktifan Belajar sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah ketrampilan mengemukakan pendapat. 2. lokasi penelitian yaitu di MI Darul Ulum Dolopo
3	Penerapan Model Pembelajaran Halaqah Dalam Membina Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren	1. Sama sama menggunakan model pembelajaran <i>everyone is a teacher here</i>	1. Yang membedakan penelitian yang akan dilaksanakan dengan peneliti dan penelitian terdahulu oleh Putri

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Riyadhus Sholihin Bandar Lampung		<p>Imroatul terletak pada variabel penelitian, jika dalam penelitian ini menggunakan ketrampilan komunikasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan ketrampilan mengemukakan pendapat</p> <p>2. Lokasi penelitian</p>
4	Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	1. Sama sama menggunakan model pembelajaran <i>everyone is a teacher here</i>	<p>1. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada perbedaan variable yang ada. Dalam penelitian terdahulu tersebut menggunakan variable keterampilan berbicara sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah ketrampilan mengemukakan pendapat.</p> <p>2. lokasi penelitian yaitu di MI Darul Ulum Dolopo dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Sakinah Pandau Jaya.</p>
5	Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini	1. Sama sama menggunakan model pembelajaran <i>everyone is a teacher here</i>	1. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada perbedaan variable yang ada Dalam penelitian terdahulu tersebut menggunakan

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
		2. Sama sama menggunakan model pembelajaran <i>everyone is a teacher here</i>	variable meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah ketrampilan mengemukakan pendapat. Penelitian yaitu di MI Darul Ulum Dolopo dan SMP 2 Sukasada

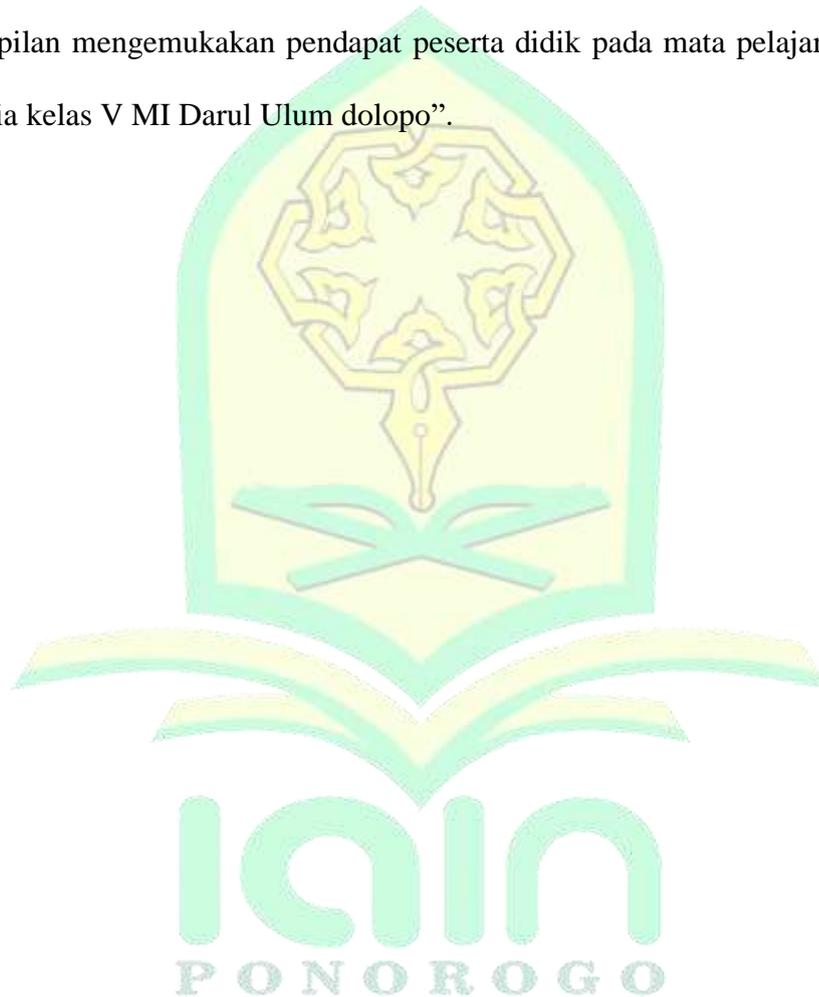
C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 kerangka berfikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara yang menjawab pertanyaan penelitian yang disajikan dalam rumusan masalah.⁴⁶ Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu “penerapan model pembelajaran *Every one is a Teacher Here* dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum dolopo”.



⁴⁶ Dadang Yudhistira, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK: Asli, Perlu, Ilmiah, Konsisten* (Jakarta: PT Grasindo, 2013), 151

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menfasirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.² Ciri khusus dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (action) yang nyata. Tindakan itu dilakukan dalam situasi alami guna memecahkan permasalahan-permasalahan praktis.³

Penelitian ini dapat menghasilkan data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian tindakan kelas yang ditinjau dari segi kualitatif, maka hasil diinterpretasi dari berbagai sudut pandang adanya penekanan pada deskripsi perubahan dan mempermudah pemberian makna proses atau hasil yang dilakukan. Sedangkan data yang berupa angka atau kuantitatif tidak memerlukan data statistik inferensial yang mendalam.⁴

¹ Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, 5

² Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 124.

³ Ibid. 126

⁴ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 50.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas pada umumnya dimulai dari siklus pertama terdiri dari empat kegiatan, yaitu: a) perencanaan (*planning*); b) tindakan (*acting*); c) pengamatan (*observing*); d) refleksi (*reflecting*).⁵

B. Lokasi Dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum tepatnya Jl. Sunan Ampel no. 59, Dsn. Ringin anom, Ds. Doho, Kec. Dolopo, Kab. Madiun, provinsi Jawa Timur. MI Darul Ulum Dolopo ini telah berdiri sejak tahun 1967. Dan untuk waktu penelitian pada bulan Maret-April 2023. Pemilihan MI Darul Ulum Dolopo ini sebagai tempat penelitian adalah karena beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti telah melakukan penjajakan awal dan menemukan kesesuaian kondisi dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Lokasi strategis dan sekolah terbuka terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Every one is here teacher* untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo.

⁵ Iskandar Agung, Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2015), 48.

D. Data dan sumber data

1. Data

Data adalah catatan keterangan atau fakta-fakta yang hendak diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik kepada guru maupun peserta didik yang berperan sebagai narasumber yang memberikan pernyataan atau informasi dalam kegiatan wawancara, baik wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur.
- b. Hasil observasi yang dilakukan berdasarkan pengamatan peneliti selama di lapangan, baik terhadap guru, peserta didik maupun proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- c. Hasil angket yang diberikan peneliti kepada peserta didik yang merupakan subjek dalam penelitian untuk memperoleh data seputar topik yang sedang diteliti,

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang menjadi sumber diperolehnya data dalam penelitian. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi seputar data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui tingkat kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dalam pembelajaran B. Indonesia melalui pemberian metode *Every one*

is here teacher.

Sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data ini dapat berupa hasil belajar yang diberikan oleh guru, data pendukung yang diberikan oleh wali kelas, bagian administrasi atau tata usaha maupun kepala MI Darul Ulum Dolopo.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁶ Untuk pengambilan sebuah data penelitian dapat menggunakan berbagai teknik seperti angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan sebagainya.⁷ Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ketrampilan berbicara dengan praktik berbicara baik secara individual maupun secara berkelompok berdasarkan aspek-aspek yang telah disusun.⁸

- a. Indikator untuk aktivitas peserta didik dalam meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat melalui metode *everyone is a teacher here* meliputi lima komponen yaitu Mengemukakan pendapat dengan baik

⁶Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 137.

⁷ Ibid, 101.

⁸ Dimas Yudistira, *Upaya Meningkatkan ketrampilan berbicara menggunakan model quantum learning pada peserta didik kelas V SDN Karangkadri 04 cilacap*, (Yogyakarta:UNY, 2014), 54.

berarti mengungkapkan pendapatnya dengan konteks yang masuk akal. Hal ini berkaitan dengan bahasa yang digunakan.

- b. Mengungkapkan pendapat secara analitis berarti dapat mengemukakan pendapat secara analitis dan diperlukan pendalaman terhadap masalah dan kebiasaan untuk mengungkapkan pendapat dan tidak berbelit-belit, dengan kata lain setiap masalah yang dianalisis secara terperinci satu persatu.
- c. Mengemukakan pendapat secara logis berarti mengemukakan pendapat secara masuk akal, dalam mengemukakan pendapat disamping diperlukan berpikir secara analitis dan logis juga diperlukan berpikir secara kreatif.

Berpikir kreatif ini ada berbagai macam bentuknya, seperti hasil pikiran adalah sesuatu yang baru, pikirannya tidak konvensional, dan mengandung motivasi tinggi, nilai karya tahan lama, dan mempunyai intensitas tinggi.

2. Observasi.

Observasi atau bisa disebut juga dengan pengamatan yakni kegiatan pengamatan secara menyeluruh terhadap suatu kegiatan.⁹ Observasi dilakukan untuk menjangkau data penelitian tentang aktivitas guru dengan peserta didik dalam penerapan model yang diteliti. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti juga melibatkan observer. Selain itu observasi ini penulis lakukan untuk menjangkau data penelitian tentang penerapan strategi *everyone is a teacher here* oleh guru untuk meningkatkan

⁹Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 99.

keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik di kelas V MI Darul Ulum Dolopo. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- a. Untuk mengamati aktivitas Guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi *everyone is a teacher here* diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan *everyone is a teacher here* diperoleh melalui lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan guru atau peneliti. Fotografi adalah cara untuk mempermudah menganalisis situasi ruang kelas serta menjadi data visual penelitian yang dapat dilaporkan dan ditunjukkan kepada orang lain.¹⁰ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil gambar saat proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *everyone is a teacher here* berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah alat yang dipergunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang setelahnya dimanfaatkan untuk menentukan keberhasilan dari rencana yang dilaksanakan.¹¹

Instrumen pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Acep Yoni, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), 60.

¹¹ Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 75.

1. Rubrik Penilaian

Berikut merupakan rubrik yang menjadi dasar atau acuan dalam pemberian skor dalam penilaian keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik seperti di bawah ini.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Mengemukakan Pendapat Menurut Parera.¹²

No	Indikator	Deskripsi Sub-Indikator	Point
1	Mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik	Peserta didik mengungkapkan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	4
		Peserta didik masih terdapat sedikit terbata bata	3
		Peserta didik masih perlu bimbingan dari guru	2
		Peserta didik masih banyak diam dan masih malu malu	1
2	Mengemukakan pendapat secara analitis.	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat secara keseluruhan berdasarkan analisis lebih dari satu modul	4
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat sebagian berdasarkan buku modul peserta didik	3
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat hanya dengan membaca buku modul	2
		Peserta didik masih asal mengemukakan pendapatnya	1
3	Mengemukakan pendapat secara logis	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dari pemikiran sendiri dan realita yang sedang dialami secara jelas	4
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dari pemikiran sendiri dan realita yang sedang dialami secara agak jelas	3
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dari pemikiran sendiri dan realita yang sedang dialami secara kurang jelas	2
		Peserta didik mampu mengemukakan pendapat dari pemikiran sendiri dan realita yang sedang dialami secara tidak jelas	1
4	Mengemukakan	Peserta didik menyusun kalimat dan	4

¹² Parera, Jos Daniel. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. (Jakarta: Erlang1a.1987), 185.

pendapat kreatif	secara	menyampaikan pendapatnya kepada orang lain dengan sangat mudah dipahami..	
		Peserta didik menyusun kalimat dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain agak bisa dipahami	3
		Peserta didik menyusun kalimat dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain kurang dapat dipahami	2
		Peserta didik menyusun kalimat dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain tidak dapat dipahami	1

2. Lembar observasi.

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi daftar aspek-aspek pokok mengenai pengamatan terhadap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas peserta didik, dan guru. Selain itu, lembar observasi ini juga digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran yang menggunakan penerapan *everyone is a teacher here*.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru

Deskripsi kegiatan	Langkah langkah kegiatan guru
pendahuluan	1. Guru memulai pelajaran dengan salam.
	2. Peserta didik bersama guru membaca do'a.
	3. Guru mengecek kesiapan dan kehadiran peserta didik.
	4. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik.
	5. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
	6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah model pembelajaran <i>Every one is here teacher</i> .
Kegiatan inti	1. Peserta didik mendengarkan secara seksama cerita yang dibacakan oleh guru
	2. Peserta didik diberikan lembar cerita yang telah guru bacakan untuk dibaca kembali dan dipahami isi dari cerita tersebut

Deskripsi kegiatan	Langkah langkah kegiatan guru
	3. Peserta didik diberi waktu untuk memahami isi cerita tersebut dan menyampaikan apa makna dari cerita tersebut 4. Peserta didik secara sukarela maju ke depan kelas untuk menyampaikan makna dari cerita yang telah dibagikan 5. Setelah jawaban diberikan, peserta didik yang lain menambahkan jawaban atau menanggapi secara lisan dan tepat. Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik yang akan menjadi sukarelawan berikutnya 6. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan sebagai pemecahan masalah terkait dengan materi yang dipelajari.
Kegiatan penutup	1. Guru memberikan evaluasi berupa tes lisan kepada peserta didik. 2. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

Tabel 3.3 Lembar Observasi peserta didik

Deskripsi kegiatan	Langkah langkah kegiatan guru
pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam 2. Peserta didik berdoa bersama guru 3. Peserta didik menjawab kehadiran peserta didik. 4. Peserta didik memperhatikan ketika guru memberikan apersepsi 5. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah model pembelajaran <i>Every one is here teacher</i> .
Kegiatan inti	1. Peserta didik membentuk kelompok menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 5 orang. 2. Peserta didik menerima kartu hewan yang dibagikan secara acak oleh guru sesuai karakteristik masing-masing kelompok 3. Peserta didik diminta untuk mendeskripsikan kartu hewan yang didapatkan sesuai dengan karakteristik hewan tersebut dan keunikan hewan tersebut. 4. Peserta didik secara bergantian maju ke depan kelas

Deskripsi kegiatan	Langkah langkah kegiatan guru
	untuk menyampaikan pernyataan dari deskripsi yang telah dilakukan tersebut 5. peserta didik yang lain menambahkan jawaban atau menanggapi secara lisan dan tepat. Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik yang akan menjadi sukarelawan berikutnya
Kegiatan penutup	1) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan sebagai pemecahan masalah terkait dengan materi yang dipelajari.
	2) Peserta didik menerima evaluasi berupa tes lisan
	3) Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

3. RPP

RPP merupakan sebuah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dengan rinci dari materi pokok ataupun tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹³

Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh data sebagai bukti yang akurat dalam penelitian tindakan kelas

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2014),

yang dilakukan serta sebagai langkah dalam memperoleh kesimpulan apakah ada perbaikan dalam hasil sesuai dengan target yang ditetapkan dengan menggunakan tindakan yang direncanakan dan diujicobakan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci dengan langkah-langkah analisa sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.¹⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁹ Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan dan matriks, sehingga mudah untuk dibaca. Data yang diperoleh melalui angket kemudian dihitung dengan persentase yang dapat diperoleh dari rumus berikut:

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadhrah*, 33 (Januari-Juni 2018), 91

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Skor}}{\text{Maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya data tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Setelah diperoleh perhitungan tersebut, kemudian ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 kualifikasi Tingkat ketrampilan mengemukakan pendapat Peserta didik

No.	Persentase	Kualifikasi
1.	76% - 100%	Sangat Tinggi
2.	56% - 75%	Tinggi
3.	40% - 55%	Cukup
4.	< 40%	Kurang

1) Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan, dari permulaan pengumpulan data sampai dengan diperolehnya data penelitian. Data yang telah di peroleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan kemudian disimpulkan secara keseluruhan.

2) Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah terdapat diatas 75% tingkat keterampilan mengemukakan pendapat dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan atau ketuntasan dilihat berdasarkan hasil rubrik penilaian yang diperoleh dari peserta didik. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan

kelas yang dilakukan di MI Darul Ulum adalah apabila mencapai minimal 75% atau pada taraf kategori sangat tinggi.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui beberapa siklus yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, maka dua siklus yaitu empat kali pertemuan. Masing-masing siklus dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat pada bagan dibawah ini.¹⁵

1. Siklus I

Tahap-tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diuraikan sebagai berikut:

- I. Perencanaan Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan adalah:
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian Kompetensi Dasar (KD) dengan tindakan.
 - b. Mempersiapkan bahan-bahan ajar atau materi, dan media pembelajaran.
 - c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.16.

- d. Mempersiapkan lembar hasil tes keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik.

II. Pelaksanaan tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model *Every one is here teacher* yaitu:

a. Pendahuluan

- 1) Guru memulai pelajaran dengan salam.
- 2) Peserta didik bersama guru membaca do'a.
- 3) Guru mengecek kesiapan dan kehadiran peserta didik.
- 4) Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik.
- 5) Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 6) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah model pembelajaran *Every one is here teacher*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik memahami isi teks bacaan yang dibagikan oleh guru.
- 2) Peserta didik diberikan kartu indeks untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas, dan mengumpulkan kertas pertanyaan.
- 3) Guru mengacak kertas pertanyaan tersebut untuk dibagikan lagi kepada setiap peserta didik, dan meminta peserta didik untuk mulai memikirkan jawabannya.
- 4) Peserta didik secara sukarela maju ke depan kelas untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya secara lisan.

- 5) Setelah jawaban diberikan, peserta didik yang lain menambahkan jawaban atau menanggapi secara lisan dan tepat. Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik yang akan menjadi sukarelawan berikutnya

c. Kegiatan Akhir

- 1) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan sebagai pemecahan masalah terkait dengan materi yang dipelajari.
- 2) Guru memberikan evaluasi berupa tes lisan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.

III. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti juga melibatkan observer. Observer dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V MI Darul Ulum Dolopo. Tugas observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamatan bisa digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pertemuan berikutnya.

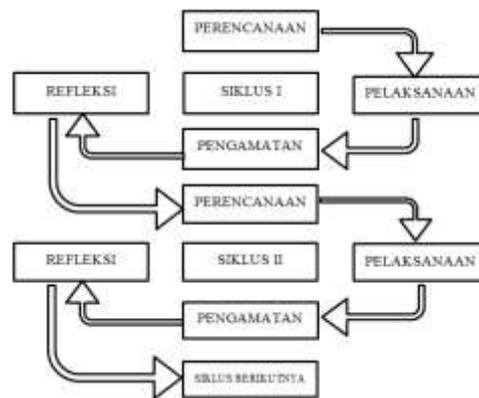
IV. Refleksi

Setelah tindakan perbaikan pembelajaran dilaksanakan, peneliti dan observer melakukan diskusi dan menganalisis hasil observasi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan

kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan atas hasil dari refleksi pada siklus I. siklus II dilaksanakan jika hasil proses pembelajaran pada siklus I belum sesuai atau kurang memuaskan. Pada dasarnya siklus II pelaksanaan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. jika hasil yang telah diperoleh sudah sesuai dan sesuai tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan dari siklus II tidak perlu dilakukan kembali.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Darul Ulum Dolopo

Awal mula berdirinya MI Darul Ulum pada bulan Maret tahun 1959, bernama Madrasah Diniyah yang secara umum peserta didik-siswinya belum sekolah di sekolah rakyat (SR). Dengan berjalannya waktu maka timbullah gagasan baru dari generasi muda, tokoh-tokoh masyarakat dan didukung oleh para ulama dan kyai di desa itu untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan diputuskan untuk masuk pagi.¹

Dengan berdirinya MI Darul Ulum masyarakat sangat antusias sekali dan mendapat tanggapan yang positif dari semua pihak. Pada saat itu juga segera mengadakan musyawarah untuk menyusun pengurus dan membuat program-program. Selesai menyusun pengurus dan membuat program, maka segera dilaporkan ke Departemen Agama Kabupaten Madiun.

Setelah berjalan kurang lebih satu tahun, MI Darul Ulum mendapat piagam dari jawaran Pendidikan Agama Kementerian RI, yaitu pengakuan belajar sejak 1 April 1960. Dan dinyatakan sebagai sekolah Agama Madrasah tingkat rendah yang melaksanakan kewajiban belajar seperti tercantum dalam UU Pendidikan dan Pengajaran No.2 tahun 1945 J.O No 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2.

Karena antusias masyarakat sangat tinggi maka MI Darul Ulum berkembang pesat. Hal tersebut dilaporkan kepada pemerintah dalam hal ini

¹ Lihat Transkrip Dokumen 01/D/20-03/2023

Kantor Departemen Agama. Maka Pemerintah memberi respon positif dengan diterbitkannya SK Filial. Sk tersebut ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Depag Propinsi Jawa Timur, bahwa MI Darul Ulum menjadi filial MIN Klagen Serut Jiwan Madiun dengan SK W 6 / 262/ SK /1981.

Alhamdulillah saat ini peserta didiknya mencapai 181 peserta didik, yang dulunya masih menumpang di rumah penduduk saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Darul Ulum jumlah gurunya hanya beberapa orang saja saat ini guru MI Darul Ulum sebanyak 15 orang.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Ulum Dolopo

a. Visi MI Darul Ulum Dolopo

" Unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa"³

Adapun indikator dari visi tersebut adalah :

- 1) Unggul dalam pembinaan dan pengamalan agama Islam.
- 2) Unggul prestasi dibidang tahfiddan membaca jilid Ummi.
- 3) Unggul dalm prestasi Ujian Akhir Madrasah.
- 4) Unggul dalm prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Unggul dalm prestasi olah raga dan kesenian.
- 6) Terciptanya suasana keislaman, keilmuan, dan kekeluargaan dimadrasah.
- 7) Adanya peningkatan hubungan yang baik antara madrasah dan masyarakat.
- 8) Meningkatnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk proses belajar mengajar

² Lihat Transkrip Dokummen 01/D/20-03/2023

³ Lihat Transkrip Dokummen 02/D/20-03/2023

b. Misi MI Darul Ulum Dolopo

- 1) Menciptakan suasana kehidupan Islami bagi seluruh warga madrasah melalui penumbuhkembangan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan berprestasi secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Mengembangkan kemampuan dalam berbahasa Arab dan berbahasa Inggris untuk peserta didik.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih, indah, tertib dan penuh rasa kekeluargaan.
- 6) Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenal dan mengembangkan potensi baik di bidang akademis maupun dalam bidang olah raga dan seni, sehingga peserta didik dapat berkembang lebih optimal.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen warga madrasah dengan melibatkan Komite Madrasah.
- 8) Menjalin hubungan yang baik dalam keluarga madrasah, madrasah dengan orang tua / wali murid, serta madrasah dengan lingkungan masyarakat dalam rangka menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis guna peningkatan kualitas pendidikan.⁴

⁴ Lihat Transkrip Dokumen 02/D/20-03/2023

c. Tujuan MI Darul Ulum Dolopo

1) Tujuan Madrasah (umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:⁵

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan nonakademik.
- c) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- d) Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma).
- e) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- f) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para peserta didik dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- h) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.⁶

2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah :

- a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi
- b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber

⁵ Lihat Transkrip Dokumen 02/D/20-03/2023

⁶ Lihat Transkrip Dokumen 02/D/20-03/2023

- dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca
 - d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
 - e) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
 - f) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki

3) Profil MI Darul Ulum Dolopo

MI Darul Ulum merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di dusun Ringin Anom Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Adapun lokasi MI Darul Ulum terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar. MI ini dibangun dengan pertimbangan memberikan kenyamanan untuk belajar, mudah dijangkau, berhadapan dengan MTsN 1 Madiun dan di tengah pemukiman penduduk. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir sehingga peserta didik tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Darul Ulum adalah sebelah utara berbatasan dengan makam, sebelah barat berbatasan dengan jalan / Gang Hidayah, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Sunan Ampel,

sebelah timur berbatasan dengan tanah pekarangan warga.

a. Identitas MI Darul Ulum Dolopo

Tabel 4.1 Tabel Identitas MI Darul Ulum⁷

NO	Identitas	Keterangan
1	Nama	MI Darul Ulum
2	Alamat	Doho, Dolopo, Madiun
3	Nama Yayasan	Darul Ulum
4	Status Sekolah	Swasta
5	No SK Kelembagaan
6	Status Lembaga MI	Terakreditasi
7	NSM	111235190016
8	Tahun Didirikan/Beroperasi	1959
9	NIS/ NPSN	60717708
10	Status Tanah	Milik Sendiri
11	Luas Tanah	1226 m
12	Nama Kepala Sekolah	Sundari, S.Pd.I
13	No.SK Kepala Sekolah	27/YDU/VII/2019
14	Masa Kerja Kepala Sekolah	4 Tahun
15	Status akreditasi	B
16	No dan SK akreditasi	133/BAN- S/M.35/SK/X/2018

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Darul Ulum di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 13.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan

⁷ Lihat Transkrip Dokumen 03/D/20-03/2023

dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang Pendidikan S I. Jumlah tenaga seluruhnya ada 15 orang guru .

Adapun Daftar Nama Guru MI Darul Ulum tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Tenaga Pendidik MI Darul Ulum⁸

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Sundari, S.Pd.I	S I	Kepala Madrasah	ASN	v	
Nuroini M, S.Pd.I	S I	Guru	ASN	v	
Lilik Indarwati,S.Pd.I	S I	Guru	ASN	v	
Ruli Pebruanti, S.Pd.I	S I	Guru	GTY	v	
ARidhoSupeno, S.Pd.I	S I	Guru	GTY	v	
Enyta Ruchoyati, S.Pd.I	S I	Guru	GTY	v	
Ato'illah , S.Pd.I	S I	Guru	GTY	v	
Syaiful Anwar,S.Pd.	S I	Guru	GTY	v	
Agus Sulistyio S.Pd.I	S I	Guru	GTY		v
Rouf Hamdani,S.Pd	S I	Guru	GTY		v
M Choirul A,S.Pd.I	S I	Guru	GTY		v
Wahyu Adi Saputra, S.Pd.Or	S I	Guru	GTY		v
Rimba Maharani, S.Pd	S I	Guru	GTY		v
Arina qoimqtul M , S.Pd	S I	Guru	GTY		v
Anik Achviana, S.Pd	S I	Guru	GTY		v

⁸ Lihat Transkrip Dokumen 03/D/20-03/2023

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Darul Ulum Dolopo Madiun, sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa tahap yang perlu dilakukan, diantaranya adalah (1) menyusun rancangan awal penelitian, (2) pengurusan perizinan penelitian, (3) observasi, wawancara dan pengamatan awal penelitian, (4) mempersiapkan berbagai perangkat pendukung penelitian.

Berdasarkan hasil awal pengamatan dan kajian pustaka yang telah dipaparkan, peneliti melaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Darul Ulum Dolopo. Dari kegiatan observasi ini peneliti dapat mengetahui kondisi peserta didik kelas V dalam keaktifan mengemukakan pendapat dan argumennya kepada guru atau kepada temannya. Rencana awal penelitian ini berguna untuk melangsungkan metode penerapan *every one is a teacher here* dalam meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat.

Setelah menyusun rancangan awal penelitian, selanjutnya peneliti mengurus perizinan penelitian, pada hari senin, 22 Maret 2023 peneliti menyampaikan surat izin resmi untuk melakukan penelitian kepada kepala MI Darul Ulum Dolopo. Dengan adanya surat izin resmi penelitian, peneliti dapat diterima dengan baik oleh kepala MI Darul Ulum Dolopo dan akan didampingi oleh guru kelas V ibu Nuroini Mubarokah S.Pd dalam penelitian ini.

Dengan adanya surat izin dan diterimanya peneliti untuk melakukan penelitian di MI Darul ulum Dolopo, peneliti langsung melakukan observasi awal mengenai kegiatan pembelajaran peserta didik kelas V dengan didampingi

guru kelas yang juga mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah melakukan observasi dan pengamatan peneliti melakukan wawancara, berkonsultasi terkait perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penelitian.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada hari senin di jam kedua dan di hari rabu di jam pertama. Kemudian diketahui terdapat permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurangnya komunikatif atau respon antara peserta didik dan guru maupun peserta didik anatar peserta didik.

Karena kurangnya komunikatif ini peserta didik kurang minat, malu, kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru hanya bercerita menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada peserta didik. Karena hal tersebut peserta didik enggan mengungkapkan pendapatnya, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nuroini Mubarokah S.Pd sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:⁹

“para peserta didik dikelas ketika pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung lebih malas banyak peserta didik yang merasa jenuh, tidak memperhatikan pembelajaran sehingga tidak adanya timbul komunikasi antara saya dan peserta didik. Mungkin karena metode mengajar yang hanya bercerita dan lalu memberikan tugas kepada para peserta didik, sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan dan tidak komunikatif”

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/27-03/2023

Peneliti melakukan observasi awal pada penelitian ini atau kegiatan pra siklus. kegiatan ini untuk pengambilan data tes awal yang bertujuan untuk mengetahui presentasi keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik sebelum diterapkannya metode penerapan *every one is a teacher here*. Kegiatan inidilaksanakan pada hari senin 22 maret 2023. Adapun hasil dari rubrik penilaian keterampilan mengemukakan pendapat, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keterampilan Mengemukakan Pendapat Pra Siklus

No	Nama Peserta didik	Hasil Rubrik Penilaian Pra Siklus
1	Ahmad Miftah Sirojudin	8
2	Ahmad Nur Bakhtiar	8
3	Alvin Nur Faizin	9
4	Alya' Hanifatul Mubarakah	8
5	Alza Zahira Azzahra	9
6	Briant Putra Ardiansyah	6
7	Eky Wahyu Saputra	8
8	Hendy Safa Maulana	9
9	Ilham Akbar Mubarak	9
10	Kenzie Helga Arkana	8
11	Muammar Khoirul Azam	9
12	Muhammad Ahsanul K	9
13	Muhammad Athoillah A	8
14	Sabrina Safta Prasetya	7
15	Syiffa Nur Zahra	7
16	Tiara Rahmawati	8
Jumlah		128
Presentase		50%

Berdasarkan hasil perolehan data melalui angket keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik yang diberikan kepada kelas V yang berjumlah 16 peserta didik pada tahap pra siklus tersebut, diperoleh jumlah keseluruhan skor sebanyak 136 dan kemudian dihitung dalam bentuk presentasi yaitu 50%. Artinya tingkat keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik dalam hal ini berada pada taraf cukup, namun masih terhitung kurang karena sebagian besar skor angket peserta didik masih di bawah 8, artinya tingkat keaktifan pada tahap pra siklus terbilang masih rendah.

Metode Penerapan *Every one is a Teacher Here* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum Dolopo merupakan bentuk pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Darul Ulum Dolopo.

2. Paparan Data Penelitian

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada tiap siklus terdiri dari empat tahapan atau alur kegiatan yang berbasis penelitian tindakan kelas. Empat tahap tersebut adalah: (a) *planning* (perencanaan), (b) *action* (tindakan), (c) *observation* (pengamatan), (d) *reflection* (refleksi). Secara singkat, empat tahap kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan pada siklus I ini terdapat dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan dengan alokasi waktu sekitar 2x30 menit atau dua jam pelajaran disetiap pertemuannya. Peneliti melakukan segala aspek persiapan untuk menerapkan metode *every one is a teacher here* pada peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dopolu mengenai modul ajar, media pembelajaran, lembar rubrik penilaian keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik, serta pedoman wawancara untuk menunjang berlangsungnya kegiatan penelitian. Tahap perencanaan dilakukan dengan berkonsultasi kepada guru kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum Dopolu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas, metode penerapan *every one is a teacher here* bagus untuk diterapkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif lagi untuk berkomunikasi secara teratur. Namun guru kelas hanya beberapa kali menggunakan penerapan *every one is a teacher here* yang hasil belum terlalu kondusif kepada para peserta didik pada proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana wawancara dengan ibu Nuroini Mubarakah S.Pd sebagai berikut:¹⁰

“metode penerapan *every one is a teacher here* bagus untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam berkomunikasi, berdiskusi satu sama lain, pernah sesekali saya membuat kelompok kepada para

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/27-03/2023

peserta didik lalu berdiskusi untuk membuat puisi atau cerita, namun belum begitu kondusif peserta didik masih banyak yang bingung sehingga berjalan tidak lancar dan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif’

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa penerapan *every one is a teacher here* belum berjalan dengan kondusif terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2) *Action* (tindakan)

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2023 pada jam kedua dan ketiga, yaitu pukul 07:30-08:30 WIB. Pada awal pembelajaran Bahasa Indonesia ini peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam dilanjutkan dengan berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran, selanjutnya peneliti mengecek kesiapan dan kehadiran para peserta didik. Setelah persiapan pembelajaran dirasa cukup peneliti menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini.

Selanjutnya, peneliti membagikan lembar materi yang berisi sebuah cerita pendek kepada seluruh peserta didik dan meminta peserta didik untuk membaca dan memahami isi cerita pendek tersebut, peneliti memberikan waktu untuk membaca dan memahami isi cerita pendek itu sekitar 15 menit. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju kedepan kelas dan menceritakan kembali apa

yang telah mereka baca tadi.

Pada saat peneliti meminta untuk peserta didik menceritakan kembali apa yang telah dibaca, hanya 3 peserta didik yang bersedia maju untuk menceritakan kembali. Sedangkan peserta didik yang lain terlihat tidak begitu menarik untuk maju menceritakan kembali, ada yang terlihat malu, tertekan bahkan tidak memperhatikan intruksi yang diberikan. Apa yang terjadi membuktikan bahwa peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo dalam belum terampil mengemukakan pendapatnya. Kemudian peneliti mempersilahkan 3 peserta didik untuk maju menceritakan kembali apa yang telah dibaca dan dipahami dengan membawa lembaran cerita atau tanpa lembaran cerita. Dari 3 peserta didik tersebut masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang ingin diceritakan kembali, masih ada yang terbata-bata dan ada yang peneliti bantu. Setelah 3 peserta didik bercerita peneliti memberikan pujian kepada 3 peserta didik tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali pada peserta didik yang belum maju kedepan tentang cerita yang mereka baca tadi.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik merefleksi pengalaman kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian peneliti menginformasikan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan ke II pada siklus I dilakukan pada tanggal 29 Maret 2023 pada jam pelajaran pertama dan kedua, yaitu pukul 07:00-08:00 WIB. Pada awal kegiatan pembelajaran akan dimulai, peneliti melakukan kegiatan awal yang sama seperti pertemuan I pada siklus I, memberi salam lalu dilanjutkan dengan membaca doa bersama untuk mengawali pembelajaran. selanjutnya peneliti mengecek kesiapan dan kehadiran para peserta didik. Setelah persiapan pembelajaran dirasa cukup peneliti menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini.

Pada kegiatan pembelajaran kali ini, peneliti membacakan cerita yang sama pada pertemuan yang pertama, dimana para peserta didik peneliti untuk mendengarkan secara seksama bagaimana isi cerita tersebut, agar nantinya para peserta didik mampu untuk menjelaskannya kembali.

Setelah selesai bercerita peneliti membagikan lembar cerita tersebut untuk dibaca kepada para peserta didik agar para peserta didik dapat memahami isi bacaan dari cerita tersebut. Peneliti memberikan batas waktu 10 menit untuk para peserta didik membaca dan memahami isi cerita tersebut. Kemudian peneliti meminta para peserta didik satu persatu berdiri ditempatnya untuk mengungkapkan apa makna yang bisa diambil dari cerita tersebut sesuai dengan bahasa atau pemahaman para peserta didik.

Dari pembelajaran ini terlihat para peserta didik cukup antusias untuk berpartisipasi menjelaskan isi cerita tersebut karena dipertemuan

sebelumnya peneliti juga membagikan cerita yang sama, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang sedikit terbata-bata dan masih memerlukan bimbingan. Kemudian masih ada peserta didik yang penjelasannya masih kurang jelas dan masih kurang dipahami.

Setelah seluruh peserta didik mengungkapkan makna dari sebuah cerita tersebut, peneliti memberikan pujian serta memberikan tepuk tangan untuk aspirasi yang telah para peserta didik ungkapkan mengenai makna dari cerita yang peneliti bagikan. Setelah itu peneliti meminta para peserta didik untuk persiapan penutupan pembelajaran agar tetap tenang dan kondusif untuk mengakhiri pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari itu..

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik merefleksi pengalaman kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian peneliti menginformasikan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.

4) *Observation* (pengamatan)

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam penerapan *every one is a teacher here* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Darul Ulum Dolopo. Proses pengamatan dan penilaian rubrik keterampilan mengemukakan pendapat dilakukan secara beriringan karena pelaksanaan penilaian terjadi saat proses

pembelajaran. Adapun rubrik penilaian keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siklus I

No	Nama Peserta didik	Hasil Rubrik Penilaian Siklus I
1	Ahmad Miftah Sirojudin	10
2	Ahmad Nur Bakhtiar	11
3	Alvin Nur Faizin	11
4	Alya' Hanifatul Mubarakah	8
5	Alza Zahira Azzahra	12
6	Briant Putra Ardiansyah	10
7	Eky Wahyu Saputra	10
8	Hendy Safa Maulana	11
9	Ilham Akbar Mubarok	12
10	Kenzie Helga Arkana	12
11	Muammar Khoirul Azam	9
12	Muhammad Ahsanul K	10
13	Muhammad Athoillah A	11
14	Sabrina Safta Prasetya	10
15	Syiffa Nur Zahra	10
16	Tiara Rahmawati	12
Jumlah		169
Presentase		66%

Dari hasil rubrik penilaian di atas, jumlah keseluruhan perolehan skor dari rubrik penilaian keterampilan mengemukakan pendapat

peserta didik siklus I pada peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo mencapai 169 poin dengan jumlah persentase 66%. Hal ini berarti tingkat keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik berkembang sesuai dengan harapan, namun masih ada peserta didik yang memperoleh poin 8 artinya masih terdapat peserta didik dengan kriteria cukup dan mulai berkembang dalam keterampilan mengemukakan pendapat.

Dari rubrik penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian siklus I ini telah terjadi peningkatan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik sebanyak 16%. Sehingga metode penerapan *every one is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil observasi guru, peneliti telah melakukan semua sesuai dengan lembar observasi guru. Peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengacu lembar observasi guru mulai dengan memberikan salam kepada para siswa, berdoa bersama untuk memulai kegiatan, mengecek kehadiran para siswa, memberikan apresiasi kepada siswa, lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada para siswa.

Pada kegiatan inti setelah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru membagikan lembar cerita kepada siswa untuk dibaca ulang dan dipahami serta diceritak kembali kedepan kelas, guru memberikan waktu kepada siswa untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali, guru meminta siswa untuk maju satu persatu

menceritakan kembali cerita tersebut.

Setelah semua siswa maju kemudian guru memberikan kesimpulan dari isi cerita kepada para siswa, yang selanjutnya guru menyampaikan evaluasi kepada siswa, dengan disampaikan evaluasi belajar maka kegiatan belajar mengajar sudah selesai. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

Dari hasil observasi siswa, siswa sudah mengikuti arahan yang guru sampaikan. Mulai dari siswa menjawab salam, berdoa bersama guru, menjawab kehadiran yang dipanggil guru, memperhatikan guru ketika menyampaikan awalan materi.

Siswa mendengarkan guru saat menyampaikan pelajaran dengan seksama, siswa menerima lembaran cerita dari guru lalu membaca dan memahami isi dari cerita tersebut, selanjutnya siswa maju untuk menceritakan kembali dan saling memberikan pendapat terkait isi cerita tersebut, setelah semua selesai siswa mendengarkan guru memberikan kesimpulan dari isi cerita tersebut dan mendengarkan evaluasi yang diberikan oleh guru selanjutnya siswa dan guru mengucapkan hamdalah sebagai ditutupnya pelajaran.

5) *Reflection* (refleksi)

Pada tahap refleksi, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan kegiatan refleksi terhadap tindakan kelas. Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai dengan tujuan untuk mengamati adanya kekurangan maupun kendala pada siklus I agar dapat dijadikan bahan evaluasi serta acuan untuk perbaikan

tindakan pada siklus II. Adapun hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

Pertama, dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdapat peningkatan sebanyak 12% dari pra siklus dalam keterampilan mengemukakan pendapat, namun masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh poin dibawah 10 bahkan 8 poin. Artinya masih terdapat peserta didik yang masih dalam kriteria cukup dalam keterampilan mengemukakan pendapat.

Kedua, pada saat pembelajaran siklus I di pertemuan pertama ketika peneliti memberikan lembar cerita hanya ada 3 peserta didik yang berani untuk menceritakan kembali, masih banyak peserta didik yang maslu dan masih memerlukan bimbingan. Kemudian dipertemuan kedua peneliti merubah suasana kelas dan memberikan kartu bergambar hewan untuk dideskripsikan sesuai kriteria hewan tersebut, para peserta didik tampak antusias dalam menjelaskan namun masih terdapat peserta didik yang memberikan keterangan yang kurang jelas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, masih ada kelemahan pada saat siswa maju untuk bercerita kembali, yaitu waktu yang terbatas untuk memberikan ruang berpikir siswa karena adanya terbatasnya jam mengajar dan masih ada siswa yang cenderung masih rame sendiri. Pelaksanaan perbaikan oleh peneliti untuk siklus II yaitu peneliti akan memperhatikan siswa yang keterampilan mengemukakan pendapatnya masih cukup untuk menjabarkan penjelasan dengan bahasa yang baik dan keterangan yang mudah untuk dipahami dan peneliti akan

membuat kelompok belajar agar mengemukakan pendapat siswa lebih banyak dan waktu menjadi lebih fleksibel. Sehingga keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat dapat meningkat dengan baik.

b. Siklus II

1) *Planing* (perencanaan)

Berdasarkan perolehan data dari pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa kendala dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, maka peneliti berencana melaksanakan siklus II sebagai bentuk upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran guna mencapai tingkat motivasi belajar peserta didik yang tinggi.

Pada siklus II terdapat dua pertemuan dimana tiap pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit atau selama dua jam pelajaran disetiap pertemuan. Pada tahap perencanaan ini sama seperti siklus sebelumnya, Peneliti melakukan segala aspek persiapan untuk menerapkan metode *every one is a teacher here* pada peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dopolopo mengenai modul ajar, media pembelajaran, lembar rubrik penilaian keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik, serta pedoman wawancara untuk menunjang berlangsungnya kegiatan penelitian. Tahap perencanaan dilakukan dengan berkonsultasi kepada guru kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum Dopolopo.

2) *Action* (tindakan)

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 03 April 2023 pada jam kedua dan ketiga, yaitu pukul 07:30-08:30

WIB. Pada awal pembelajaran Bahasa Indonesia ini peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam dilanjutkan dengan berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran, selanjutnya peneliti mengecek kesiapan dan kehadiran para peserta didik. Setelah persiapan pembelajaran dirasa cukup peneliti menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini

Selanjutnya, peneliti meminta untuk para peserta didik membuat kelompok menjadi 3 kelompok dimana setiap kelompok berjumlah 5 orang. Kelompok 1 peneliti beri nama kelompok darat, kelompok 2 dengan sebutan kelompok laut dan kelompok 3 dengan sebutan kelompok udara. Selanjutnya peneliti membagikan kartu hewan kepada para peserta didik sesuai dengan namanya darat mendapatkan hewan yang hidup di darat, laut hewan yang hidup di laut dan udara hewan yang memiliki sayap atau bisa terbang.

Materi pembelajaran pada siklus II ini adalah para peserta didik mampu mendeskripsikan hewan yang didapatkan sesuai dengan karakteristiknya atau ciri khas yang dimiliki hewan tersebut. Para peserta didik diperbolehkan untuk saling berdiskusi mengenai hewan yang didapatkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Selanjutnya, setelah menerima kartu hewan dan berdiskusi, peneliti meminta pendapat dari setiap peserta didik mengenai karakteristik hewan yang didapatkan dengan bahasa dan keterampilan peserta didik dalam berpendapat masing-masing. Para peserta didik

begitu antusias dalam menjelaskan karakteristik hewan yang didapatkannya dimulai dari kelompok darat, kemudian kelompok laut dan diakhiri dengan kelompok udara. Para peserta didik kelas lima sudah mulai mampu untuk mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang baik secara logis dan kreatif.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama peserta didik merefleksikan pengalaman kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas pendapatnya mengenai karakteristik hewan yang didapatkan, kemudian peneliti menginformasikan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan ke II pada siklus II dilakukan pada tanggal 05 April 2023 pada jam pelajaran pertama dan kedua, yaitu pukul 07:00-08:00 WIB. Pada awal kegiatan pembelajaran akan dimulai, peneliti melakukan kegiatan awal yang sama seperti pertemuan I pada siklus II, memberi salam lalu dilanjutkan dengan membaca doa bersama untuk mengawali pembelajaran. selanjutnya peneliti mengecek kesiapan dan kehadiran para peserta didik. Setelah persiapan pembelajaran dirasa cukup peneliti menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini.

Selanjutnya, pada pertemuan kedua ini peneliti masih sama akan membuat kelompok belajar dan bediskusi pada peserta didik kelas V

MI Darul Ulum Dolopo, dengan menggunakan kartu hewan kembali dengan membuat kelompok menjadi 3 kembali namun dengan kelompok yang berbeda. Namun dengan nama yang masih sama yaitu darat, laut dan udara.

Tujuan pada pembelajaran pada kali ini untuk mengasah imajinasi peserta didik dan analisa peserta didik terhadap gambar yang didapatkan setelah itu dideskripsikan kemudian dipresentasikan sehingga peneliti dapat menilai keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik.

Kartu hewan peneliti bagikan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan karakteristik tempat tinggalnya atau kemampuannya. Setelah membagikan kartu hewan tersebut peneliti meminta peserta didik untuk mendeskripsikan hewan yang telah didapatkan sesuai karakteristiknya atau keunikannya. Peserta didik bisa berdiskusi sesama kelompoknya terkait karakteristik hewan dan dapat berkonsultasi dengan peneliti yang bertindak sebagai guru.

Sama seperti sebelumnya peserta didik tetap antusias untuk mendeskripsikan kartu hewan yang dimiliki, disini peneliti juga menilai bagaimana keterampilan dalam mengemukakan pendapat peserta didik, pada siklus II pertemuan II ini para peserta didik sudah mulai aktif untuk menyampaikan pendapatnya mengenai karakteristik hewan dan sudah mulai tertata mengenai bahasa yang digunakan serta kreatifitas dalam berpendapat.

Setelah semua peserta didik telah menyampaikan pendapatnya

mengenai karakteristik hewan yang didapatkan peneliti memberikan apresiasi kepada semua peserta didik dengan pujian atas atusiasnya untuk berpendapat dan keberanian peserta didik. Karena pertemuan tersebut merupakan pertemuan terakhir, sebagai penutup peneliti memberikan kalimat-kalimat motivasi yang sekiranya dapat membangun semangat belajar yang lebih tinggi bagi peserta didik kelas V khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Selanjutnya peneliti meminta iji kepada guru kelas untuk berfoto bersama sebagai bahan dokumentasi.

3) *Observation* (pengamatan)

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam penerapan *every one is a teacher here* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sama dengan pengamatan pada siklus I pada tahap siklus II Proses pengamatan dan penilaian rubrik keterampilan mengemukakan pendapat dilakukan secara beriringan karena pelaksanaan penilaian terjadi saat proses pembelajaran.

Tabel 4.5 Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siklus II

No	Nama Peserta didik	Hasil Rubrik Penilaian Siklus II
1	Ahmad Miftah Sirojudin	13
2	Ahmad Nur Bakhtiar	14
3	Alvin Nur Faizin	13
4	Alya' Hanifatul Mubarakah	12
5	Alza Zahira Azzahra	14

6	Briant Putra Ardiansyah	14
7	Eky Wahyu Saputra	12
8	Hendy Safa Maulana	13
9	Ilham Akbar Mubarok	13
10	Kenzie Helga Arkana	13
11	Muammar Khoirul Azam	12
12	Muhammad Ahsanul K	12
13	Muhammad Athoillah A	13
14	Sabrina Safta Prasetya	12
15	Syiffa Nur Zahra	13
16	Tiara Rahmawati	13
Jumlah		206
Presentase		80%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah keseluruhan perolehan skor dari rubrik penilaian keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik siklus II kelas V MI Darul Ulum Dolopo mencapai 206 poin dengan persentase sebesar 80%. Dapat dilihat berdasarkan hasil rekapitulasi data tersebut bahwa sudah tidak terdapat peserta didik yang jumlah skor angketnya 8 ataupun dibawahnya. Hal ini berarti tingkat motivasi belajar peserta didik sudah mencapai tingkat sangat tinggi.

Dapat dipahami bahwa dalam penelitian siklus II ini telah terjadi peningkatan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik sebanyak 14% dari siklus sebelumnya. Dengan demikian penerapan model *every one is here teachere* ini diartikan dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat.

Dari hasil observasi guru, peneliti telah melakukan semua sesuai dengan lembar observasi guru. Peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengacu lembar observasi guru mulai dengan memberikan salam kepada para siswa, berdoa bersama untuk memulai kegiatan, mengecek kehadiran para siswa, memberikan apresiasi kepada siswa, lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada para siswa.

Pada kegiatan inti setelah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru meninstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok menjadi 3 dengan masing-masing kelompok 5 orang, setelah kelompok terbentuk guru memberikan kartu hewan kepada masing-masing kelompok, guru mengintrukiskan kepada para siswa untuk mendeskripsikan kartu hewan tersebut sesuai dengan karakteristik hewan yang didapatkan, guru meminta 1 kelompok maju untuk mendeskripsikan hewan yang didapatkan dan kelompok lainnya menanggapi.

Setelah semua kelompok maju, guru membuat evaluasi dari kegiataan belajar dan mengajar, dan memberikan apresiasi kepada para siswa karena telah berani maju untuk mendeskripsikan kartu hewan yang didapatkan. Pelajaran berakhir, guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

Dari hasil obesrvasi siswa, siswa sudah mengikuti arahan yang guru sampaikan. Mulai dari siswa menjawab salam, berdoa bersama guru, menjawab kehadiran yang dipanggil guru, memperhatikan guru

ketika menyampaikan awalan materi.

Setelah guru membuat instruksi kepada siswa untuk membuat kelompok siswa langsung membuat kelompok menjadi 3 yang masing-masing kelompok 5 orang, siswa menerima kartu hewan yang setiap kelompok berbeda karakteristik, siswa mulai mendeskripsikan kartu hewan yang didapat lalu disampaikan kedepan kelas masing-masing kelompok, siswa kelompok lain memberi tanggapan kepada kelompok yang maju.

Setelah semua kelompok selesai para siswa kembali duduk seperti semula, kemudian para siswa mendengarkan evaluasi yang disampaikan oleh guru, setelah evaluasi dilakukan para siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dan para siswa dan guru mengucapkan hamdalah.

4) *Reflection* (refleksi)

Pada tahap refleksi siklus II ini, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan kegiatan refleksi tindakan kelas. Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II selesai dengan tujuan untuk mengamati adanya kekurangan maupun kendala pada pelaksanaan siklus II dan dapat dijadikan bahan evaluasi serta acuan untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila masih diperlukan adanya siklus III. Adapun hasil refleksi pada siklus II ini yaitu:

Pertama, pada saat pelaksanaan tindakan siklus II sudah tidak terdapat peserta didik yang jumlah rubrik penilaian keterampilan

mengemukakan pendapat di bawah kualifikasi 50% atau jumlah skor di bawah 8. Hal ini berarti tingkat keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik terus berkembang mencapai tingkat yang tinggi.

Kedua, pada pertemuan pertama dan kedua para peserta didik begitu siap untuk melakukan pembelajaran bahasa Indonesia, untuk mendeskripsikan kartu hewan yang dimiliki dibantu dengan berkonsultasi dengan peneliti yang bertindak sebagai guru dan berdiskusi bersama teman satu kelompok. Dari hasil mendeskripsikan itu para peserta didik begitu berantusias untuk mengutarakan hasil deskripsinya kepada teman-teman lainnya. Dari hasil tersebut penerapan *everyone is a teacher heree* dengan menerapkan berdiskusi dengan peneliti sebagai guru dan berdiskusi dengan teman-teman satu kelompoknya dapat menimbulkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model *every one is here teacher* dinyatakan berhasil untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum Dolopo yang semula berada pada tahap sedang menjadi sangat tinggi. Kelemahan di siklus I para siswa masih bingung untuk mengemukakan pendapat karena tidak adanya diskusi dengan temannya dengan dibentuknya kelompok di siklus II para siswa berdiskusi dengan temannya sehingga lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan dalam bentuk kelompok ini waktu yang digunakan lebih maksimal. Di siklus II ini

seluruh siswa sudah mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya di depan umum namun masih perlu untuk bimbingan lagi supaya bahasa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya. Dengan ini kegiatan penelitian berakhir pada siklus II dan tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* Dapat Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MI Darul Ulum Dolopo

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, penerapan model *everyone is a teacher here* yang diterapkan sebagai metode dalam meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum Dolopo, yaitu sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada pertemuan ke-1, peneliti memberikan penerapan model *everyone is a teacher here* dengan memberikan cerita pendek kepada para peserta didik, kemudian peneliti meminta para peserta didik untuk membaca cerita pendek tersebut sekitar 15 menit dan meminta peserta didik untuk membaca kembali cerita tersebut didepan kelas.

Dari cerita pendek yang peneliti berikan kepada para siswa, peneliti sebagai guru mengharapkan siswa mampu untuk mengambil inti ataupun hikmah yang ada pada cerita yang peneliti bagikan, dan siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas.

Kemudian di pertemuan ke-II, peneliti kembali memberikan cerita pendek kepada para peserta didik, untuk dibaca dan dipahami kembali apa isi cerita tersebut, selanjutnya peneliti meminta untuk para peserta didik menceritakan pelajaran apa yang bisa diambil dari isi cerita tersebut sesuai pendapat masing-masing peserta didik.

manfaat mengemukakan pendapat adalah (1) bisa mengetahui maksud sebenarnya dari informasi yang diterimanya itu; (2) terdorong untuk melakukan proses dialog setiap kali akan mengambil tindakan baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain; (3) meningkatkan keterbukaan pikirannya; (4) memberikan umpan balik kepada pendapat orang lain.¹¹

Apa yang dilakukan para siswa di siklus I mengenai penerapan *everyone is a teacher here* salah satunya untuk meningkatkan keterbukaan pikiran para siswa, dimana siswa setelah menerima informasi yang didapatkan lalu menjabarkan kembali informasi yang diterima kedepan kelas untuk disampaikan kembali kepada teman-temannya.

Dari penerapan model *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di siklus I ini diperoleh penilaian mengemukakan pendapat para siswa kelas V MI Darul Ulum Dolopo mengalami peningkatan dari pra siklus. Hal ini berarti tingkat keterampilan mengemukakan pendapat siswa berkembang sesuai dengan harapan, namun masih ada siswa yang memperoleh kriteria cukup dan mulai berkembang dalam keterampilan mengemukakan pendapat.

¹¹Bagustakwin.(2016).*Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengemukakan Pendapat dalam Berbicara dengan Membangun Hubungan Emosional* . Jurnal Online. FIP Universitas Negeri Medan.

b. Siklus II

pada pertemuan ke I peneliti membentuk kelompok belajar yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik dimana nama kelompok tersebut peneliti beri nama kelompok darat, kelompok laut dan kelompok udara. Dari hasil pembagian kelompok tersebut peneliti membagikan kartu hewan kepada para peserta didik dan peserta didik mampu mendeskripsikan karakteristik dari hewan yang diperoleh.

Selanjutnya pada pertemuan ke II peneliti kembali membentuk kelompok belajar dengan nama yang sama namun dengan kelompok yang berbeda kemudian peneliti membagikan kembali kartu hewan kepada para peserta didik untuk mendeskripsikan karakteristik hewan tersebut peserta didik boleh bertanya atau berdiskusi kepada teman satu kelompok atau kepada peneliti yang bertindak sebagai guru di kelas.

Kemampuan mengemukakan pendapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak antara lain: 1. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan, 2. Meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri, 3. Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain, 4. Meningkatkan rasa percaya diri, 5. Memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun diluar lingkungannya secara efektif, 7. Meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa ingin tahu yang tinggi).¹²

¹² Siti Romdiyaton, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Kepada Orang Lain Melalui Metode Sosiodrama pada Anak Kelompok B di TK ABA Manjungan Klaten", Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 12

Pada siklus ke II siswa belajar bersosialisasi menjalin diskusi antar kelompok, sehingga siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk menyampaikan materi yang didapatkan oleh siswa, dan siswa mampu berdiskusi secara aktif anatar kelompok.

Penerapan model *everyone is a teacher here* pada siklus II perkembangan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia begitu meningkat. Pada siklus II ini peneliti membuat kelompok belajar sehingga para siswa dapat berkomunikasi dan berdiskusi terkait kartu hewan yang didapatkan kepada teman satu kelompoknya.

2. Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Every One Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MI Darul Ulum Dolopo

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penerapan model *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan keterampilan mnegemukakan pendapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di MI Darul Ulum Dolopo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai tahap pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh hasil rubrik penilaian keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo sebagai berikut :

Tabel 4.6
Penilaian Pra Siklus, Silkul I, dan Siklus II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Miftah Sirojudin	8	10	13
2	Ahmad Nur Bakhtiar	8	11	14
3	Alvin Nur Faizin	9	11	13
4	Alya' Hanifatul Mubarakah	8	8	12

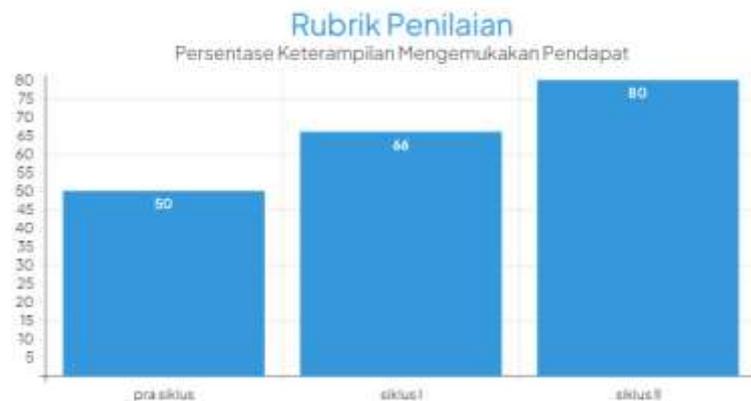
5	Alza Zahira Azzahra	9	12	14
6	Briant Putra Ardiansyah	6	10	14
7	Eky Wahyu Saputra	8	10	12
8	Hendy Safa Maulana	9	11	13
9	Ilham Akbar Mubarok	9	12	13
10	Kenzie Helga Arkana	8	12	13
11	Muammar Khoirul Azam	9	9	12
12	Muhammad Ahsanul K	9	10	12
13	Muhammad Athoillah A	8	11	13
14	Sabrina Safta Prasetya	7	10	12
15	Syiffa Nur Zahra	7	10	13
16	Tiara Rahmawati	8	12	13
Jumlah		128	169	206
presentase		50%	66%	80%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil rubrik penilaian yang dinilai kepada 16 peserta didik kelas V menunjukkan jumlah skor yang bervariasi. Hasil angket tahap pra siklus yang diambil pada tanggal 22 Maret 2023 menunjukkan akumulasi tingkat motivasi belajar peserta didik dengan jumlah 128 atau tingkat persentase sebesar 50%.

Kemudian hasil angket pada siklus I yang diambil pada tanggal 29 Maret 2023 menunjukkan akumulasi tingkat keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik dengan jumlah 169 atau tingkat persentase sebesar 66%. Selanjutnya hasil angket pada siklus II yang diambil pada tanggal 3 April 2023 menunjukkan akumulasi tingkat keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik dengan jumlah 206 atau tingkat persentase mencapai 80%.

Kemudian di bawah ini akan kembali dipaparkan diagram yang menunjukkan persentase tingkat keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik berdasarkan hasil rubrik penilaian sebagai berikut:

Grafik4.1 Persentase Keterampilan Mengemukakan Pendapat



Berdasarkan diagram di atas diketahui dari hasil rubrik penilaian keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik pada tiap siklus selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus diperoleh skor sebesar 50% dan diartikan bahwa tingkat keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik hanya berada pada taraf kualifikasi cukup. Kemudian pada siklus I diperoleh skor sebesar 66%, sehingga dapat diartikan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 16% dari tahap sebelumnya dan berada pada taraf kualifikasi tinggi.

Selanjutnya pada siklus II diperoleh skor sebesar 80%. Hal ini berarti terjadi peningkatan terhadap keterampilan mengemukakan pendapat sebesar 14% dari siklus sebelumnya, sehingga pada siklus II ini tingkat keterampilan mengemukakan pendapat sudah mencapai taraf kualifikasi sangat tinggi. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II disimpulkan bahwa

penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V telah mencapai hasil yang diinginkan, yaitu tingkat keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik yang mencapai kualifikasi sangat tinggi, sehingga penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil pada siklus II dan tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

Mengemukakan pendapat dengan baik berarti mengungkapkan pendapatnya dengan konteks yang masuk akal. Hal ini berkaitan dengan bahasa yang digunakan. Mengungkapkan pendapat secara analitis berarti dapat mengemukakan pendapat secara analitis dan diperlukan pendalaman terhadap masalah dan kebiasaan untuk mengungkapkan pendapat dan tidak berbelit-belit, dengan kata lain setiap masalah yang dianalisis secara terperinci satu persatu. Mengemukakan pendapat secara logis berarti mengemukakan pendapat secara masuk akal, dalam mengemukakan pendapat disamping diperlukan berpikir secara analitis dan logis juga diperlukan berpikir secara kreatif. Berpikir kreatif ini ada berbagai macam bentuknya, seperti hasil pikiran adalah sesuatu yang baru, pikirannya tidak konvensional, dan mengandung motivasi tinggi, nilai karya tahan lama, dan mempunyai intensitas tinggi.¹³

Dari indikator-indikator yang ada diatas pada penerapan *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada mapel Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di MI Darul Ulum Dolopo, telah memenuhi unsur tersebut walaupun belum sempurna 100% namun siswa sudah berusaha untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas melalui pikirannya sendiri dan kreatifitasnya.

¹³ Parera, Jos Daniel. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. (Jakarta: Erlangga.1987), 185.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum mengalami peningkatan secara signifikan disetiap siklusnya dan penelitian ini diakhiri pada siklus II karena hipotesis tindakan penelitian telah diterima, yaitu melalui penerapan model *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI Darul Ulum Dolopo mengalami peningkatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Darul Ulum Dolopo. Pada siklus I dari hasil rubrik penilaian yang diambil, menunjukkan tingkat keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik dengan jumlah 169 atau tingkat persentase sebesar 66%. Pada siklus II dari hasil rubrik penilaian menunjukkan tingkat keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik dengan jumlah 206 atau tingkat persentase mencapai 80%.
2. Penerapan model *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar pada ketrampilan mengemukakan pendapat mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Ulum Dolopo. Terbukti pada siklus I mencapai 169 atau tingkat persentase sebesar 66% yang belum memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus II mencapai 206 atau tingkat persentase mencapai 80% yang sudah memenuhi KKM diatas 70%.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah akan menerapkan model *everyone is a teacher here*

dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tidak hanya berlaku pada pembelajaran Bahasa Indonesia, melainkan bagi seluruh pembelajaran agar keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik selalu mengalami peningkatan

2. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menerapkan metode *everyone is a teacher here* yang beragam dan menarik dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik dapat lebih aktif serta antusias di dalam kelas.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan keterampilan dalam mengemukakan pendapat dan keaktifannya serta menunjukkan antusiasme ketika pembelajaran berlangsung dan selalu menghargai serta memperhatikan guru selama pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi awal sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan dan melengkapi khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Kadir dan Hanun Asrorah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015)
- Ahmad, Sabri. *Strategi Belajar dan mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2016).
- Amri, Sofan. dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Prestasi Pustaka.2014)
- Amral *penerapan Everyone is a teacher here* (Yogyakarta: Guepedia, 2020).
- Bagustakwin, *Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Mengemukakan Pendapat dalam Berbicara dengan Membangun Hubungan Emosional* . Jurnal Online. FIP Universitas Negeri Medan.2016.
- Binti Susilawati. Efektivitas Penggunaan Strategi *Every one Is A Teacher Here* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Ma'arif Patihan Kidul. Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)
- G, Eggi. Dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. Jurnal UPI. <http://repository.upi.edu>. doi: 10.17509/jmee.v6i2.21797. Vol 6. 206-219. (diakses 29 Desember 2020).
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani danCTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Henrika Dewi Anindawati *Teknik Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pedapat Peserta didik*. Skripsi, diterbitkan. Universitas Negeri Semarang. 2016.
- Kadariah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Every one Is A Teacher here (ETH) untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 1, No. 2, p- ISSN: 2614-2139, 2018.
- Karnadi, "Pengaruh Jenis Kelamin dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Anak Kelas Rendah di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 10 No. 2, September 2015.
- Maulidah, Isnaya. Efektivitas Model Pembelajaran *Every one Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di SD Sains Islam Al-Farabi Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.. Skripsi Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019.
- Moeliono, Anton, *tata bahasa buku bahwa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka. 1988.
- Muhammad Darwis, D. Belajar dan Pembelajaran. Fitrah Jurnal-jurnal Keilmuan, 2017.
- Nuraeni, N. Penerapan Metode Every One Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Peserta didik Kelas II MI Hidayatullah Marisa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2) 2022.
- Nursalim dan Samsi Hasan, *Bahasa Indonesia 1*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Novi dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS 2006.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

- Paizzaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas Bandung*: Alfabeta, 2016.
- Poerwadarmirta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
- Putri Imroatul, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta didik Melalui Penerapan Metode *Every one Is A Teacher Here*" *Journal of Education Action Research* Volume 4, No. 4, 2020.
- Rahyubi, H. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Penerbit Nusa Media. 2014.
- Raka, Gege. dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.2014.
- Rafika Siregar, "*Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta didik Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar*", *Jurnal FKIP Universitas Jambi*, 2018.
- Rina Sugiyati. *Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok kepada Beberapa Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, diterbitkan. Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Said dan Andi Budiman jaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Peserta didik*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Selvia Novianawati, "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Peserta didik Melalui Metode Time Token Pada Pembelajaran Pkn Pada Peserta didik Kelas IX SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015-2016*". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2016.
- Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa, 2015.
- Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Tarigan, *Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa 2015.
- Tommy Suprpto. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit CAPS. 2014.
- Tia Fatimah, *Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Jati Tujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Unsa Maulana Dkk, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Bandung: Tata Akbar, 2020.
- Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Warsono, *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2017.
- Zaini, Bermawy dan Sekar Ayu Aryani.. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2017.

